

**PEMIKIRAN K.H.R AS'AD SYAMSUL ARIFIN SITUBONDO
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Erlin Margareta Urfatul Umami
NIM. 084 131 129

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2018**

**PEMIKIRAN K.H.R AS'AD SYAMSUL ARIFIN SITUBONDO
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

S K R I P S I

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Erlin Margareta Urfatul Umami

NIM. 084 131 129

Disetujui Oleh Pembimbing:



H. M. SYAMSUDINI M, Ag.
NIP.19740404 200312 1 004

**PEMIKIRAN K.H.R AS'AD SYAMSUL ARIFIN SITUBONDO
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

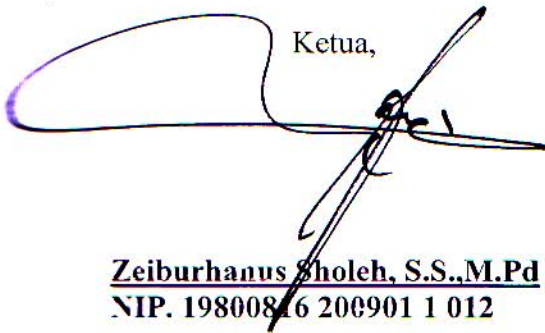
S K R I P S I

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam

Hari : Senin
Tanggal : 02 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua,



Zeiburhanus Sholeh, S.S.,M.Pd
NIP. 19800816 200901 1 012

Sekretaris,



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M. Pd.I
NIP.19721016 199803 1 003

Anggota:

1. Dr. Zainuddin Al-Haj, Lc, M.Pd.I
2. H. M. Syamsudini M.Ag.



Meyetujui

Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan



H. Abdullah Syamsul Arifin, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي
السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.”¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an, 14: 24-25.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu Bonitri, bapak Samad, nenek Sarmi, dan adik perempuanku Erla Aristantia Kusuma Wardani yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi yang sangat besar.
2. Mertuaku Hj. Fauziah Awatip dan H. Ainur Rofiq (*Almarhum*) yang memberikan dukungan baik materi maupun non materi.
3. Suami saya Sirajuddin Al-Marisi yang telah mendukung saya baik materi maupun non materi, dan juga motivasi yang sangat besar dalam berproses di kampus.
4. Putra saya Muhammad Ainun Najib Siraj Al-Marisi yang selalu memberikan senyuman semangat.
5. Teman-teman & Saudara-Saudaraku yang selalu memberikan motivasi dan dorongan.
6. Anak didikku di MI Mikhrajul Ulum Pocangan yang selalu memberikan semangat.
7. Almamater IAIN Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis panjatkan ke hadirat *ilahi rabbi*. Karena atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pemikiran K.H.R As’ad Syamsul Arifin Situbondo Dalam Pendidikan Islam” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program S-1 ini, dapat terlaksana dengan lancar meskipun masih banyak sekali kekurangan didalamnya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga serta para sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa mengikuti sunnahnya.

Seiring dengan itu, penulis menghaturkan *syukran katsiran* kepada kedua orang tua tercinta atas segala pengorbanan dan doa restu serta kasih sayangnya, yang telah memberikan dorongan dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa didalam menyelesaikan skripsi ini, telah banyak mendapat bantuan dari semua pihak, baik moril maupun materiil. Oleh karenanya penulis mohon kepada Allah SWT agar semua itu dibalas sesuai dengan amal perbuatannya. Untuk itulah penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setinggi tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Jember, Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM yang telah menerima sayasebagai mahasiswa IAIN Jember sehingga saya lebih mengetahui secara mendalam Ilmu Pendidikan Agama Islam serta memperoleh cara mengamalkan ilmu dan mendidik calon-calon penerus bangsa ini.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin M.H.I yang telah memberikan contoh tauladan bagi mahasiswa IAIN Jember karena dakwah beliau kepada masyarakat.
3. Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa IAIN Jember untuk mengikuti ujian PPL I dan PPL II sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Islam, Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd yang telah memberikan wawasan luas kepada para mahasiswa IAIN Jember sehingga mahasiswa mampu menentukan tempat penelitian yang sesuai untuk diteliti..
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak H. Mursalim, M.Ag yang telah mendidik para mahasiswa IAIN Jember dan juga pengarahan dalam proses penyusunan penelitian mahasiswa baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif.
6. Pembimbing Skripsi saya, Bapak H.M. Syamsudini, M.Ag yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dalam menentukan judul penelitian yang sesuai dengan penelitian yang saya inginkan dan pengarahan mengenai isi dari skripsi saya.
7. Segenap dosen IAIN Jember khususnya dosen tarbiyah, yang telah memberikan ilmu pada kami mudah-mudahan bermanfaat. Amin.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo, yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk meneliti pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam pendidikan Islam.

9. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a dan harapan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga tercatat sebagai amal shalih dan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dan semoga poenuliusan skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan untuk kita semua., amin.

Penulis

Erlin Margareta Urfatul Umami



ABSTRAK

Erlin Margareta Urfatul Umami, 2018: *Pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin Situbondo Dalam Pendidikan Islam.*

Dalam memahami teks pemikiran dapat dilihat melalui wejangan K.H.R As'ad Syamsul Arifin dari balik mimbar ketika beliau memberikan petuah kepada santri, tetangga maupun kaum muslim lainnya. Namun amat sedikit orang yang mengetahui beberapa pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Buah pikiran beliau seakan-akan terbenam dengan peran kekharismanikannya. Dalam pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin dapat kita lihat mengenai penilaian beliau terhadap kenakalan remaja yang disebabkan karena kurangnya ilmu tauhid yang tertanam di dalam hati mereka. Para pelajar dalam menuntut ilmu harus niat dengan sungguh-sungguh, tidak boleh dijadikan mainan. K.H.R As'ad Syamsul Arifin juga mengingatkan untuk mengagungkan Al-Qur'an dalam menuntut ilmu. Khittah pesantren untuk mencetak pemimpin, fuqaha dan waliyullah. Fungsi pesantren menurut beliau untuk mencetak pemimpin bukan pegawai. Sebab untuk menjadi pemimpin tidak dibutuhkan gelar, yang penting bisa mengaji. Mendapatsatu gelar wali saja sudah untung. Oleh sebab itu beberapa pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin, amat baik kita simak dan telaah lebih mendalam mengingat pendidikan saat ini yang semakin maju dan modern.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah: Bagaimana pokok pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam pendidikan Islam sekaligus Konsep pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan pokok pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin sekaligus mendeskripsikan konsep pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam pendidikan Islam.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dan Historis Filosofis. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data-data yang telah berkumpul dianalisis dengan menggunakan metode *Content Analysis*. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, juga meliputi uji *credibility* (validitas eksternal) untuk penerapannya, konsistensi di uji dengan *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektivitas).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: *pertama* dari pokok pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam pendidikan pesantren diantaranya, menanamkan jiwa tauhid, mengagungkan Al-Qur'an, khittah pesantren mencetak pemimpin fuqaha dan waliyullah, pesantren mencetak pemimpin bukan pegawai. *Kedua*, konsep pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin diantaranya sistem pendidikan Islam, Visi dan Misi Pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, dan Metode Pendidikan Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN POENGESEAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	5
F. Metode Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
1. Pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin	15
2. Konsep Pendidikan Islam	27

BAB III PEMBAHASAN

A. Pokok Pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin Dalam Pendidikan Pesantren	40
1. Menanamkan Jiwa Tauhid	40
2. Menuntut Ilmu Dan Mengagungkan Al-Qur'an.....	44
3. Khittah Pesantren Mencetak Pemimpin, Fuqaha dan Waliyullah	55
4. Pesantren Mencetak Pemimpin Bukan Pegawai	59
B. Konsep Pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin	63
1. Sisitem Pendidikan Islam	63
2. Visi dan Misi	65
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	67
4. Kurikulum Pendidikan Islam	68
5. Metode Pendidikan Islam.....	70

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

78

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Skripsi Andi Amin (2012)	13
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Skripsi Fuad Hasan (2007)	14
Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan Skripsi Rela Norasinta (2011).....	15
Tabel 3.1 Hasil Pembahasan	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketokohan almarhum K.H.R. As'ad Syamsul Arifin dalam pemikirannya ialah ketika beliau memberikan petuah di depan para santri, tetangga maupun kaum muslim lainnya.¹

K.H.R As'ad Syamsul Arifin merupakan profil ulama Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Situbondo yaitu *syaiikhun alimun* yang pemikirannya tidak pernah lepas dari urusan Negara. Orang yang tidak mengetahui K.H.R As'ad Syamsul Arifin akan menganggapnya sebagai *wong ndeso*. Karena pakaiannya amat sederhana; sarungan, baju taqwa, kopiah haji, dan sandal jepit. Namun amat sedikit orang yang mengetahui beberapa pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Buah pikiran beliau seakan-akan terbenam dengan peran kekharismanikannya. Padahal beberapa pemikirannya, amat baik kita simak dan telaah lebih mendalam.

K.H.R As'ad Syamsul Arifin adalah tipe Kiai yang tidak terlalu menyukai popularitas. Keengganan berpamer kepandaian dengan mengutip dalil dan sejumlah referensi Islam merupakan salah satu karakteristiknya. Dalam membedah pemikiran-pemikirannya, K.H.R As'ad Syamsul Arifin amat jarang merujuk secara runtut pada dalil-dalil *naqli* (sumber *Al-Qur'an* maupun *As-Sunnah*). Beliau bukanlah sosok Kiai

¹ Arifin, As'ad Syamsul, *Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf-Wejangan Dari Balik Mimbar*, (Situbondo: Bp2m P.P Salafiyah Syafiiyah, 2000), vii.

yang selalu bergelut dengan berbagai teks dalam lingkup hukum Islam. Namun K.H.R As'ad Syamsul Arifin adalah orang yang menjadikan penegakan hukum agama sebagai ambang perjuangan dalam hidupnya. Hukum agama yang beliau rumuskan berwatak tegas sekaligus kenyal. Tegas, jika menyangkut perkara-perkara prinsip-*kully* (umum). Dan kenyal, kalau menyentuh masalah-masalah parkular-*juz'iy* (rinci) dalam agama. Yang demikian itulah, kita dapat memahami kalau dalam suatu waktu K.H.R As'ad Syamsul Arifin dapat mengambil sikap melawan dan menyanggah.²

Dalam pemikirannya K.H.R As'ad Syamsul Arifin menilai, kenakalan dan kebrutalan para pelajar disebabkan karena sistem pendidikan yang keliru. Pelajaran agama yang diterapkan di sekolah amat minim. Karena itu, jiwa mereka amat gersang. Ilmu tauhid, tidak terpancar di hati mereka. Padahal ilmu tauhid merupakan pondasi segala sesuatu. Dengan ilmu tauhid, seseorang tidak akan mudah goyah dan tertipu ekstasi keduniawian.³

Ketika muncul kekhawatiran terjadinya kelangkaan kader ulama dan *muballigh* yang mumpuni, K.H.R As'ad Syamsul Arifin pun ikut gelisah memikirkannya. Beliau kemudian tak henti-hentinya menghubungi beberapa ulama untuk memecahkan masalah kelangkaan kader tersebut.

² Hasan A. Syamsul, "*Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*", (Situbondo: bp2m PP Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, 2011), xi.

³ Arifin, As'ad Syamsul, *Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf-Wejangan Dari Balik Mimbar*, (Situbondo: Bp2m P.P Salafiyah Syafiiyah, 2000), 15.

Apalagi berita-berita mengenai wafatnya ulama sepuh dan ulama kharismatik terus saja bermunculan.

Berkenaan dengan itu, maka pada tahun 1990, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo membuka sebuah lembaga tingkat tinggi bagi penggembleng kader-kader ahli agama, terutama ahli *fiqh*. Lembaga inilah yang senantiasa menjadi keinginan dan cita-cita beliau hingga akhir hayatnya. Lembaga itu diberi nama *Al Ma'hadul 'Aly Wal 'Ulumil Islamiyah As Syu'batil fiqhyah*.⁴

Untuk menguak pemikiran yang seakan-akan tersembunyi dalam kebesaran dan kekharismatikannya K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam memimpin pendidikan pesantren maka diperlukan adanya penelitian mengingat betapa pentingnya pendidikan Islam bagi masyarakat Muslim di seluruh dunia. Salah satunya dengan melihat karya tulis K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Sebab karya tulis tersebut, menandakan sejauh mana gagasan dan kader intelektual keilmuan sang penulis. Profil seorang penulis inilah yang agak terlupakan dari sosok K.H.R As'ad Syamsul Arifin.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik dalam penulisan proposal ini memfokuskan penelitian dengan mengambil judul “Pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin Situbondo Dalam Pendidikan Islam”.

⁴ Basri, Hasan, 1994, *K.H.R. As'ad Syamsul Arifin riwayat hidup dan perjuangannya*. Surabaya: Sahabat Ilmu

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian pustaka disebut dengan istilah fokus penelitian.⁵ Adapun fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pokok pemikiran K.H.R. As'ad Syamsul Arifin Situbondo dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimana konsep pendidikan Islam K.H.R. As'ad Syamsul Arifin Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai jawaban yang ingin ditemukan dari suatu penelitian. Perumusan tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah penelitian.⁶

Sehubungan dengan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin Situbondo dalam pendidikan Islam.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan pokok pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin Situbondo dalam pendidikan Islam.
- b. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin Situbondo.

⁵ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* (Jember: STAIN, 2015), 85.

D. Manfaat Penelitian

Relevan dengan tujuan penelitian, maka secara akademik penelitian tentang pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin Situbondo dalam pendidikan Islam ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh, sehingga mendapat pengetahuan maupun pengalaman baru serta dapat mendorong dalam menggali literatur-literatur yang berhubungan dengan K.H.R As'ad Syamsul Arifin.
2. Bagi IAIN Jember, diharapkan memberikan kontribusi pemikiran pendidikan agama Islam yang dapat di konsumsi dan bermanfaat sebagai upaya inovasi ilmiah, sekaligus memperkaya khazanah keilmuan yang cukup aktual, strategis serta dapat dijadikan pertimbangan bagi kajian lebih lanjut serta memberikan cakrawala berpikir bagi teman-teman mahasiswa.
3. Bagi masyarakat secara umum, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pendidikan, khususnya dalam hal pentingnya keikut sertaannya dalam perkembangan pendidikan Islam.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memberikan pemahaman dan menghindari terjadinya misinterpretasi terhadap pokok bahasan penelitian yang berjudul pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin Situbondo dalam

pendidikan Islam, maka perlu di uraikan kata-kata yang dianggap penting, antara lain:

1. Pemikiran K.H.R. As'ad Syamsul Arifin.

Pemikiran tokoh ulama merupakan hasil kegiatan akal dari seorang ahli agama Islam untuk menghasilkan pendapat dan berbagai pengertian yang digunakan untuk memimpin sebuah pesantren dan mengajar kitab-kitab agama Islam kepada santri-santrinya.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara baik dan sesuai hukum agama.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifinm dalam pendidikan Islam ialah kegiatan berpikir yang menghasilkan pendapat dan berbagai pengertian dari seseorang yang memiliki kedudukan yang tinggi dalam kepemimpinan lembaga pendidikan Islam untuk proses pe3nyiapan generasi muda dalam mejalankan kehidupannya.

F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian dikenal istilah metode penelitian. Metode di sini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri didefinisikan sebagai upaya dalam bidang pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta

dan prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan sebuah kebenaran.⁷

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang menuntut obyektifitas baik di dalam proses, pengukuran maupun menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian yang mementingkan aplikasi di dalam memecahkan masalah yang mengikuti proses identifikasi masalah, observasi, analisis dan menyimpulkan. Jadi metode ini menjadi urgensi dalam sebuah penelitian ilmiah.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistik.⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang artinya penelitian yang dilaksanakn dalam ruang kerja penelitian atau dalam ruang perpustakaan, sehingga peneliti memperoleh data dan informasi tentang obyek penelitian lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual.⁹

⁷ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 24.

⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rema Rosda Karya, 2005), 4.

⁹ Kinaya Djojuroto dan M.L.A. Sumaryati, *Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra* (Bandung: Nuansa, 2004), 10.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan historis-filosofis. Yang dimaksud dengan historis adalah proses yang meliputi sejarah bahkan untuk memahami kenyataan situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.

Sedangkan pendekatan filosofis adalah menganalisis sejauh mungkin pemikiran yang diungkapkan sampai kepada landasan yang mendasari pemikiran tersebut. Pengumpulan dan penafsiran untuk memahami kenyataan.

3. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perpustakaan, terdiri atas dua jenis sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber utama atau primer yang dikaji dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin, yaitu: (a) *Percik-Percik pemikiran Kiai Salaf Wejangan dari Balik Mimbar* (b) *Wejangan K.H.R As'ad Syamsul Arifin dan K.H.R Fawaid* (c) *K.H.R. As'ad Syamsul Arifin riwayat hidup dan perjuangannya* (d) *Kharisma K.H.R As'ad Syamsul Arifin dimata umat* (e) *Transformasi Pesantren Sukorejo dari hutan menjadi pusat pendidikan*. Adapun artikel, majalah dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin adalah sebagai sumber sekunder atau penunjang.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dengan metode ini peneliti akan berusaha untuk mencari data-data yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, baik dari data primer maupun sekunder sebagaimana disebutkan di atas. Adapun alasan yang membuat peneliti memilih ini adalah karena metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.¹⁰

5. Metode Analisis Data

Bogdan dan Biklen mendefinisikan analisis data sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹ Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif content analisis.

Content analisis merupakan ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi yang mencakup upaya klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi dan menggunakan kriteria sebagai pembuat prediksi.¹²

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXVI, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 248.

¹² Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasir, 2000), 8.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun langkah-langkahnya ada 5, tetapi yang berkaitan langsung dengan kajian ini yaitu langkah untuk membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.¹³

Uji keabsahan data penelitian ini juga meliputi uji *credibility* (validitas internal) dalam mengukur nilai kebenarannya, *transferability* (validitas eksternal) untuk penerapannya, konsistensi diuji dengan *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (obyektifitas).¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai daribab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi:

Bab 1 pendahuluan merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

¹³ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXVI, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 366-378.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2009), 366-378.

Bab 2 kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.

Bab 3 dan Bab-bab selanjutnya masing-masing berisi gagasan pokok diteruskan dengan kajian mendalam dan diakhiri dengan rangkuman pembahasan dan implikasi. Judul bab disesuaikan dengan materi yang dibahas.

Bab 4 penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.¹⁵



¹⁵ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 79-80.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Andi Amin (2012) yang berjudul “Kepemimpinan Kharismatik K.H.R As’ad Syamsul Arifin Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam”.¹⁶ Dalam penelitian ini menghasilkan: 1) Dari sejarah sosio kultur lingkungan K.H.R As’ad Syamsul Arifin menunjukkan bahwa watak dan karakter K.H.R As’ad Syamsul Arifin terbangun dari lingkungan dan kultur orang-orang yang shaleh dan mempunyai pengaruh besar serta dari perjuangan-perjuangan yang sangat panjang sehingga menjadi Kiai yang kharismatik. 2) Jasanya terhadap agama maupun bangsa sangat besar. Ilmu pengetahuannya yang sangat luas dan mendalam serta mempunyai prinsip yang teguh ini membuatnya sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat maupun elit pemerintahan. 3) Implikasi kepemimpinannya secara mikro dalam pesantrennya maupun secara makro pendidikan secara umum menunjukkan akan pengaruh dari adanya wibawa dan kharismanya yang sangat besar yang membuat kepemimpinannya begitu kuat dan memberikan dampak yang positif khususnya bagi pesantrennya maupun masyarakat pada umumnya.

¹⁶ Andi Amin, “Kepemimpinan Kharismatik K.H.R As’ad Syamsul Arifin Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Jember, 2012), ix.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan

Penulis	Karya Ilmiah	Perbedaan	Persamaan
Andi Amin	Kepemimpinan Kharismatik K.H.R As'ad Syamsul Arifin dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam	Perbedaannya penelitian ini membahas tentang kepemimpinan kharismatik K.H.R As'ad Syamsul Arifin, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti itu membahas tentang pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif pustaka, sama-sama menggunakan tokoh ulama K.H.R As'ad Syamsul Arifin.

2. Skripsi dari Fuad Hasan (2007), yang berjudul “*Khittah* Pesantren Perspektif K.H.R As'ad Syamsul Arifin”.¹⁷ Dalam penelitian ini menghasilkan: 1) Pesantren harus bisa mencetak kader-kader ahli agama terutama fiqh sehingga dapat menciptakan ulama dan *muballigh* yang mumpuni. 2) Upaya K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam khittah pesantren yaitu mengembangkan pesantren, mendirikan perguruan tinggi, mendirikan sekolah umum dan mendirikan Ma'had 'Aly. 3) Konsep khittah pesantren K.H.R As'ad Syamsul Arifin ialah menekankan pada keseimbangan penguasaan santri terhadap ilmu agama dan ilmu umum agar khittah pesantren menjadi relevan.

¹⁷ Fuad Hasan, “*Khittah* Pesantren Perspektif K.H.R As'ad Syamsul Arifin”, (Skripsi), 4.

Tabel 2.2
Perbedaan dan Persamaan

Penulis	Karya Ilmiah	Perbedaan	Persamaan
Fuad Hasan	<i>Khittah</i> Pesantren Perspektif K.H.R As'ad Syamsul Arifin	Perbedaannya penelitian ini membahas tentang <i>khittah</i> pesantren perspektif K.H.R. As'ad Syamsul Arifin sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti ialah pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam pendidikan pesantren.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif pustaka, sama-sama membahas lembaga pendidikan pesantren.

3. Skripsi dari Reli Norasinta (2011) yang berjudul “Peran K.H.R As'ad Syamsul Arifin Dalam Organisasi NU Tahun 1926-1984”.¹⁸ Dan penelitian ini menghasilkan: 1) Organisasi NU dianggap organisasi yang tak lazim sebab persetujuannya harus langsung dari Allah dan itu juga ditempuh melalui perjuangan Wali Sembilan (*songo*), karena itu di dalam simbol NU terdapat bintang berjumlah Sembilan. 2) Menjadi mediator berdirinya NU, melaksanakan Munas tahun 1983 dan Mukhtar NU ke-27 tahun 1984 di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. 3) Mengangkat peran ulama dalam lembaga, seperti Musytasar dan Syuriah, sebagai lembaga tertinggi dalam kepemimpinan NU sebagai mata rantai faham *ahlussunah wal jamaah* yang ditempatkan sebagai pengelola, pengendali, pengawas dan pembimbing utama jalannya organisasi.

¹⁸ Reli Norasinta, “Peran K.H.R As'ad Syamsul Arifin Dalam Organisasi NU Tahun 1926-1984”, (Skripsi, Universitas Jember, 2011), ix.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Akan tetapi juga terdapat perbedaan.

Tabel 2.3
Perbedaan dan Persamaan

Penulis	Karya Ilmiah	Perbedaan	Persamaan
Rela Norasinta	Peran K.H.R As'ad Syamsul Arin dalam Organisasi NU	Perbedaanya penelitian ini membahas tentang peran K.H.R As'ad Syamsul Arin dalam organisasi NU sedangkan penelitian yang ditulis peneliti ialah peran K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam pendidikan pesantren melalui pemikirannya.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif pustaka, sama-sama menggunakan peran ulama K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai tarekat perjuangannya.

B. Kajian Teori

1. Pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin

Untuk menguak pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin yang seakan-akan tersembunyi dalam kebesaran dan keagungan gerakannya, salah satunya dengan menengok karya tulis beliau. Sebab, karya tulis tersebut menandakan sejauh mana gagasan dan kadar intelektual keilmuan dan penulisannya. Profil seorang penulis inilah yang agak terlupakan dari sosok K.H.R As'ad Syamsul Arifin.

K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagaimana santri tempo dulu, tergolong “santri kelana”, yang menuntut ilmu dari satu pesantren ke

pesantren lainnya. Di antaranya, Madrasah Salafiyah Mekkah, Pesantren Banyuwangi, Pesantren Sidogiri, Pesantren Buduran Panji Sidoarjo, Pesantren Bangkalan, Pesantren Jombang serta beberapa pesantren lainnya. Di samping itu K.H.R As'ad Syamsul Arifin berguru secara pribadi kepada Syaikh Hasan al-Mas'ud (dalam bidang Nahwu), Sayyid Muhammad Amin al-Kutby (dalam bidang Tauhid dan Fiqh), Sayyid Hasan al-Yamani (dalam bidang bahasa Arab), Saayyid Abbas al-Maliki (dalam bidang Tasawuf), Syaikh Ahmad Khotib Abd. Ghafur As-Sambas dan KH. Ahmad Djazuli Pamekasan (dalam ilmu Tarekat Qadriyah wan Naqsabandiyah) dan beberapa guru lainnya.¹⁹

Berikut beberapa karangan kitab K.H.R As'ad Syamsul Arifin sebagai berikut, antara lain:

- a. *Ekonomi Islam*, Kitab yang membahas tentang konsep-konsep ekonomi ini, aslinya berjudul “*at-Tajlibal al-Barokah fi fadli as-Sa'yi wa al-Harakah*”.
- b. *Syair Madura*, Berisi petuah-petuah K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam bidang sosial-keagamaan yang diramu dalam bentuk syair.
- c. *Risalah Shalat Jum'at*, kitab fiqh ini berisi dua bagian. Bagian awal tentang shalat jum'at bagian kedua tentang ulasan ziarah kubur, tawassul dan istighatsah.
- d. *Isra' Mi'raj*, Berisi ulasan tentang latar belakang isra' mi'raj, proses kejadian dan hikmah di balik peristiwa itu.

¹⁹ Hasan A. Syamsul, “*Wejangan Kiai As'ad & Kiai Fawaid*”, (Situbondo: Seksi Karya Ilmiah & Penerbitan Satu Abad Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, 2014), ix.

- e. *Tsalat Risail*, Sebuah kitab teologi yang memaparkan hakikat Al-Asy'ariyah. Qadiyaniyah atau Ahmadiyah dan sekelumit aqidah, syari'ah, dan akhlak menurut paham Ahlussunnah wal Jamaah.
- f. *Hadzihi ar-Risalah Lidzikri Bai'ah wa Silsilah al-Qadariyah wa an-Naqsyabandiyah*, kitab yang berisi tata cara dalam tarekat Qadariyah wan Naqsyabandiyah.
- g. *Tarikh Perjuangan Islam Indonesia*. Sebuah kitab sejarah masuknya agama Islam di Indonesia dan wali songo.
- h. *Risalah at-Tauhid*. Kitab ini sebenarnya, ditujukan kepada santri Sukorejo yang telah terjun ke masyarakat. Kitab ini sebagai petunjuk praktis dalam menghadapi orang-orang mau mencoreng agama Islam. Terutama, guru-guru kebatinan yang mengaku wali. Kitab ini lebih banyak mengupas masalah tasawuf.²⁰
- i. *Ar-Risalah al-Maimunah fi Ahkam al-Intikhabat al-Ammah*, Sebuah kitab politik terutama saat menghadapi pemilu.
- j. *Al-Aurad al-Yaumiyah*, kitab do'a-do'a ukuran saku yang berasal dari kumpulan hadits-hadits.

Wudhuh *ad-Dalail*, sebuah kitab ringkasan dari kitab *Tanbih al-Ghafil wal Irsyad al-Mustafid al-'Aqil* karangan Sayyid Abdullah bin Siddiq Dahlan. Kitab tersebut lalu diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Kitab ini berisi asal-usul Tarekat Tijaniyah dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan pengikutnya.

²⁰ Ibid, x.

K.H.R As'ad Syamsul Arifin adalah tipe kiai yang tidak terlalu menyukai popularitas. Keengganan berpamer kepandaian dengan mengutip dalil dan sejumlah referensi Islam merupakan salah satu karakteristiknya. Dalam mendedahkan pemikiran-pemikirannya, K.H.R As'ad Syamsul Arifin amat jarang merujuk secara keseluruhan pada dalil-dalil *naqli* (sumber *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*). Beliau bukanlah sosok Kiai yang selalu bergelut dengan berbagai teks dalam lingkup Islam. Namun amat sedikit orang yang mengetahui beberapa pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin.

Buah pikiran beliau seakan-akan terbenam dengan peran kekharismanikannya. Padahal beberapa pemikirannya, amat baik kita simak dan telaah lebih mendalam.²¹

Berikut kumpulan beberapa pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin, ketika beliau memberikan petuah di depan para santri, tetangga maupun kaum muslim lainnya.

a. Menyongsong Idul Fitri: *Silaturrahmi dan Penyucian Hati*.

Awal ramadahan Allah memberi rahmat kepada orang-orang yang menjalani ibadah puasa. Saat pertengahan, Allah mengampuni dosa-dosa mereka. Kemudian pada akhir Ramadhan, Allah membebaskan mereka dari api neraka. Allah telah mengampuni dosa-dosa orang yang berpuasa. Namun yang diampuni adalah dosa kepada Allah, bukan dosa kepada orang tua, tetangga dan orang lain. Karena

²¹ Hasan A. Syamsul, "*Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*", (Situbondo: bp2m PP Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo, 2011), xi.

itu, pada saat Idul Fitri, marilah kita saling memaafkan. Kiai dan santri, bapak dan anak, antar tetangga dan semacamnya.

Ingat, manusia merupakan *syafi'un wal mussyaffa'un!* Manusia dapat syafaat dari Nabi dan mampu pula memberi syafaat kepada orang lain. Anak mampu mensyafaati orang tua, orang tua sanggup memberi syafaat kepada anaknya.

Pada hari raya, saat Idul Fitri, mari kita bersihkan hati. Lebaran, bukan lantas makan nasi dan berbaju baru. Marilah kita silaturahmi dan minta maaf. Bersalaman, minta maaf atas kesalahan yang telah kita berbuat. Kita pun harus berkunjung ke makam orang tua, yang telah meninggal dunia. Kita mohon maaf.²²

b. Idul Adha: Membentuk *Pribadi yang Berintegrasi Sosial*.

Pada hari Idul Adha (Hari Raya Kurban), marilah kita semakin mendekatkan diri kepada Allah! Mengapa? Sebab dikatakan Idul Qurban karena untuk *taqarrub ilallah!* Buat mendekatkan diri kepada Allah!

Pada hari Idul Adha kalau menjadi Kiai jangan hanya mengurus zakat fitrah! Urusilah tetanggamu! Berilah mereka pengajiankitab! Ajarkan rukun Islam, rukun iman, dan ihsan! Jangan menjadi tukang do'a saja. Tetangganya jangan dimusuhi, jangan diajak bertengkar. Bertetangga itu harus rukun. Sebagaimana sabda Nabi; "*Man kaana yu'minu billaah wal yaumul akhiri falyukrim*

²² Arifin, As'ad Syamsul, "*Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf-Wejangan Dari Balik Mimbar*", (Situbondo: bp2m PP Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo, 2000), 1-4.

jarah”(Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka muliakanlah tetangganya).

Dalam Al-Qur’an disebutkan, “*Wabtaghi fima aataakallaah al-daar al-aakhirah*” {Dan carilah sesuatu yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat}. Apa yang sanggup membawamu ke akhirat harus kamu cari. Cari dimana? Carilah di dunia.

Nah kalau kamu tidak mengetahui bagianmu, kamu harus berusaha. *Wala tansa nashiibaka* (jangan lupa nasibmu di sunia ini). Kamu harus cukup sandang, pangan dan papan. Kalau kamu memperoleh nasib baik, maka kamu harus meberikan kepada orang lain, sebagaimana Allah memberikan kebaikan pada orang lain, jangan berharap lebih dari orang yang kamu beri kebaikan tersebut.

Marilah dengan semangat Idul Adha kita bentuk pribadi yang mempunyai integrasi sosial.²³

c. Mentradisikan Hidup Bersih

Hampir dapat dipastikan; kita hidup sehat karena kita bersih. Karena kebrsihan tersebut merupakan ‘pohon’ kesehatan.²⁴ Kesehatan tercipta karena adanya kebersihan. Kalau sehat tergolong *fardlu ain* (kewajiban individu) maka menjaga kesehatan badan termasuk *fardlu ain*.

²³ Ibid, 5-8.

²⁴ Hasan A. Syamsul, “Wejangan Kiai As’ad & Kiai Fawaid”, (Situbondo: Seksi Karya Ilmiah & Penerbit Satu Abad Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo-Situbondo, 2014), 37

d. Menanamkan Jiwa Tauhid Dalam Pendidikan

Segala ilmu yang sebelumnya tidak dijiwai ketauhidan, jangan diharap memuaskan hasilnya. Segala ilmu yang hinggap ke lubuk hati seseorang yang kosong tauhidnya, ilmu tersebut malah bisa mencelekakan orang tersebut. Namun kalau tauhidnya sudah melekat, ilmu tersebut bisa bermanfaat dan barokah.

Tauhid menjadi dasar segala sesuatu. Termasuk ibadah kepada Allah, kepada orang tua dan ibadah kepada guru.²⁵

e. Menuntut Ilmu dan mengagungkan Al-Qur'an

Niat *thalabul-`ilmi* jangan sampai di lupakan. Niat mencari ilmu jangan sampai disalah gunakan. Kalau sudah berniat menuntut ilmu, maka ilmu tersebut harus bisa dicapai jangan sampai tidak mendapatkannya. Kalau pulang dari pesantren tidak mendapatkan ilmu, kalian adalah seorang pengkhianat, telah mengkhianati niat kalian dan orang tua. Jangan sampai niat kalian menjadi santri hanya main-main dan pergi kesana-kemari. Untuk mendapatkan ilmu yang barokah yang perlu dilakukan ialah *pertama* setiap hari jangan sampai lupa membaca Al-Qur'an walaupun hanya satu juz. *Kedua*, jangan sampai melupakan. *Ketiga*, jangan melupakan guru-guru kalian.²⁶

²⁵ Ibid, 7.

²⁶ Ibid, 3-5

f. Ulama Langka Rakyat Resah

Rakyat Indonesia sekarang resah. Umat Islam Indonesia merasakan kelangkaan ulama; ulama yang mampu bertanggung jawab dunia-akhirat.

Akhir-akhir ini banyak orang bukan ulama diulamakan. Padahal definisi ulama, amat tinggi nilainya, sangat tinggi makna dan maksudnya. Dalam Al-Qur'an disebutkan, *Innamaa yakhsya allaah min ibadiah al-ulama*" (orang yang dikatakan ulama sejati adalah benar-benar takut kepada Allah).²⁷

g. Pesantren mencetak Pemimpin Bukan Pegawai

Untuk mencetak pemimpin yang handal bukan pegawai. Tetapi yang bersedia melanjutkan studinya sampai setinggi mungkin tidak hanya menjadi sarjana muda. Sebab kalau Kiai meninggal nanti, para generasi muda dapat menggantikan posisi beliau.²⁸

h. Khittah Pesantren: *Mencetak Kader Pemimpin, Fuqaha dan Waliyullah.*

Kalau di NU ada khittah, pesantren pun harus menggagas khittahnya. Jika khittah Nu berarti kembali ke era Kiai Hasyim; khittah pesantren berarti harus berorientasi ke zaman Sunan Ampel.

Pesantren zaman Sunan Ampel, sudah terbukti mampu mencetak kader-kader yang handal. Ada kader fuqaha (Sunan Kudus), kader seniman (Sunan Giri), kader panglima perang yang tangguh

²⁷ Ibid, 31

²⁸ Ibid 1-24

(Sunan Gunung Jati), kader negarawan (Raden Fatah), dan kader waliyullah dan semacamnya.

Pesantren zaman dulu murni *salaf*. Tidak ada SD, SMP, dan sekolah umum lainnya. Namun pesantren Sukorejo, walaupun ada lembaga pendidikan umum diharapkan para alumni benar-benar handal setelah terjun di masyarakat.

Makna khittah pesantren yang diajarkan Sunan Ampel adalah mondok yang baik, niat mencari akhirat bukan untuk meraih kedudukan keduniawian. Niat mengaji dan rajin belajar, sehingga benar-benar berkualitas. Belajar jangan mencari gelar. Soal gelar, jangan dipikirkan karena gelar hanyalah urusan administrasi.²⁹

i. Menelusuri Kembali Sejarah NU.

K.H.R As'ad Syamsul Arifin mengingatkan agar jangan sembarangan menghina NU. Karena yang mendirikan NU itu para waliyullah, kekasih Tuhan. Barang siapa tidak aktif di NU, maka akan luntur pengaruhnya, wibawanya memudar, semuanya ikut luntur. Sebab orang-orang jarang yang tahu maksud sebenarnya NU didirikan.

K.H.R As'ad Syamsul Arifin ikut NU tidak menyamakan dengan yang lain. Sebab K.H.R As'ad Syamsul Arifin menerima NU lewat sejarah.³⁰

²⁹ Ibid, 44-45

³⁰ Basri, Hasan, "*KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*", (Surabaya: Sahabat Putra, 1994), 33.

j. Menyongsong Mukhtamar Ke 27 Nahdlatul Ulama.

Pada hari Sabtu, 8 desember 1984 dilaksanakannya Mukhtamar NU ke-27 di Pesantren Sukorejo Situbondo, yang dibuka langsung oleh Pak Harto. Mukhtamar NU kali ini kembali ke khittah. NU mencetak ulama *waratsah an-biya'*, pewaris para nabi. Karena itu jangan dibuat main-main Jangan dibuat dagang apalagi mencari kedudukan. Ulama itu memperjuangkan syariat. Bagaimana khittahnya ulama zaman penjajahan. Bagaimana khittahnya era kemerdekaan. Kalau dulu, NU termasuk partai politik. Namun sekarang tidak. NU hanya membahas bagaimana menjalankan syariat Kanjeng Nabi Muhammad SAW.³¹

k. TNI harus Menjadi Pelindung Rakyat

Tentara Republik Indonesia (TNI) lahir tepat pada tanggal 5 Oktober 1945. Dari tahun ke tahun, sedikit demi sedikit ABRI mengalami perubahan, sehingga pada akhirnya kita bisa melihat keadaan TNI seperti sekarang.

Sejarah telah mencatat bahwa kelahiran TNI pada dasarnya adalah alat Negara yang digunakan demi kepentingan bangsa dan Negara Indonesia. Oleh karena itu, bersamaan dengan kelahirannya, TNI berfungsi untuk menyelamatkan Negara dari rongrongan kaum colonial (penjajah) yang membawa misi ingin merebut negeri pertiwi, disamping juga misi agama.

³¹ Arifin, As'ad Syamsul, "*Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf-Wejangan Dari Balik Mimbar*", (Situbondo: bp2m Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo, 2000), 58

Sekarang, TNI diharapkan betul-betul menjadi instrument penjaga keamanan negara. Ada dua fungsi yang harus diemban oleh TNI, pertama dia harus menjaga ketentraman rakyat dan yang kedua menjaga keamanan negara. Ketentraman berarti, tidak ada permusuhan diantara sesama rakyat.

Untuk itu ditubuh TNI sendiri juga dituntut supaya rukun, begitu pula antara TNI dan rakyat harus menjalin kerukunan bersama. Mereka harus mau menjalin kerjasama, bahu membahu dalam usaha menciptakan ketentraman lingkungan, dan ingat harus disertai dengan niat secara ikhlas untuk memperhatikan keberadaan negara.³²

1. Pendidikan Nasional di Mata Kiai Pesantren (Surat untuk DPR/MPR RI)

Pendapat dan usul atas RUU tentang Pendidikan Nasional:

- 1) Dalam Islam kedudukan ilmu sangat penting, wajib bagi kaum muslimin dan muslimat mencari ilmu sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *“Thalabul-‘ilmi faridlahtun ‘ala kulli muslimin wa muslimatin.”*
- 2) Harus diingat bahwa penguasaan kita pada ilmu bukan sekedar untuk kehidupan didunia, tetapi juga untuk keselamatan dan kebahagiaan hidup diakhirat.
- 3) Kita harus bersyukur kehadirat Allah SWT, bahwa kita adalah Negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD '45. Walaupun

³² Ibid, 72-73.

Negara kita tidak berdasarkan agama, tetapi kedudukan agama sangat penting. Selain pada ketentuan sila pertama, pada pasal ayat 29 UUD '45 tersirat negara berdasarkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa (ayat 1), Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan (ayat 2). Disini nampak sekali bahwa negara kita mengakui adanya kehidupan akhirat, setiap langkah kenegaraan tidak bisa tidak harus selalu mengkaitkan urusan dunia dan akhirat. Demikian pula masalah pendidikan, sebagaimana tersirat pada Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN).

- 4) Pendidikan sebagai sarana utama membentuk manusia dan masyarakat sebagaimana tersebut di atas, sudah seharusnya diselaraskan dengan tujuan tersebut.
- 5) Diajukan RUU RI tentang pendidikan Nasional oleh Pemerintah ke DPR RI yang saat ini sedang dibahas selain untuk memberikan dasar yang mantap akan bentuk dan sistem Pendidikan Nasional sudah barang tentu, dalam rangka mengkonkritkan tujuan sebagaimana yang telah tersirat, baik dalam UUD 45 maupun GBHN.³³

³³ Ibid, 79-81.

2. Kajian Teori Tentang Konsep Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam Secara Bahasa dan Istilah

Pengertian pendidikan menurut bahasa

Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari didik, sebagaimana dijelaskan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan (Hal, cara, dan sebagainya) mendidik.

Pengertian ini memberi kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu kepada cara mendidik. Selain kata pendidikan dalam bahasa Indonesia terdapat pula kata pengajaran, sebagaimana dijelaskan Poerwadarminta berarti cara mengajar atau mengajarkan, kata lain yang serumpun dengan kata tersebut adalah mengajar yang berarti memberi pengetahuan.

Pengertian pendidikan menurut istilah

Ditinjau dari segi istilah, pendidikan Islam adalah system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Nur Uhbiyati menyatakan, Pendidikan Islam adalah “suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah”. Oleh karena itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik di dunia maupun di akhirat.

Banyak istilah yang diperkenalkan dalam pendidikan Islam, dan istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1) *Tarbiyah*

Sebagaimana dikutip dalam bukunya Ramayulis, *tarbiyah* menurut Al-Abrasy adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.³⁴

2) *Ta'lim*

Istilah yang ke dua mengenai pendidikan Islam adalah *ta'lim*, aksentuasi dari istilah ini adalah pada proses tranmisi dari berbagai pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya vatasan dan ketentuan tertentu. Lumrahnya istilah *ta'lim* ini juga banyak yang mendefinisikan, salah satunya adalah al-maraghi, bahwa istilah ini didasarkan atas surat al Baqarah ayat 31 tentang *allama*, bahwa pengajaran dilaksanakan secara bertahap, sebagaimana tahapan Adam dalam mempelajari, menyaksikan dan menganalisa *asma-asma* yang diajarkan oleh Allah kepadanya. Dalam hal ini *ta'lim* ini menjadi sebuah proses yang semua manusia akan melewatinya dengan memahami kondisi sekitar lingkungan dan kejadian alam sekitar.

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 16.

3) *Ta'dib*

Menurut al-Nauib al-Attas, *al-ta'dib* merupakan pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu yang di dalam penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan keagungan dan kebesaran Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberaannya.³⁵

Adapun mengenai definisi pendidikan Islam itu sendiri mempunyai beberapa pandangan dari berbagai tokoh, beberapa misalkan seperti yang dikatakan Prof. Langgulung yang dikutip Azzumardi Azra mendefinisikan bahwa pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan segala kebaikan dan kejahannya, manis dan pahitnya.³⁶

Sedangkan M. Yusuf Qardhawi sebagaimana dikutip dalam buku Azzumardi Azra, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.³⁷

Dari beberapa penjelasan dan definisi di atas pada dasarnya akan memunculkan kesimpulan awal mengenai definisi pendidikan Islam, bahwa pendidikan Islam merupakan proses penyiapan generasi

³⁵ Muhammad Al Naquib Al Attas, *Konsep Pendidikan Islam* (Bandung: Mizan), 6

³⁶ Azzumardi Azra, *Pendidikan Islam; Dan Moderenisasi Menuju Millennium Baru* (Jakarta: Kalimah, 2001), 5

³⁷ Azzumardi Azra, *Pendidikan Islam*, 5

muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien.

Adanya kepatuhan dari masyarakat maupun santri kepada Kiai tidak lepas dari kedudukan tinggi yang diberikan oleh Islam kepada mereka bahwa Tuhan akan mengangkat derajat ulama karena telah memiliki ilmu pengetahuan dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

b. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam menurut Arifin terdapat dua macam rumusan tujuan pendidikan Islam yang didasari dari tugas dan fungsi manusia serta dilihat dari pelaksanaannya.³⁹

Pertama, menurut tugas dan fungsi manusia:

- 1) Tujuan individual yang menyangkut individu, artinya memberikan kontribusi ilmu terhadap diri seorang untuk mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan sosial yang berhubungan dengan masyarakat, ini berarti kehidupan bermasyarakat sebagai suatu keseluruhan yang dapat memberikan perubahan-perubahan terhadap pertumbuhan pribadi dalam proses interaksinya.
- 3) Tujuan professional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, artinya melalui proses pendidikan dengan memberikan bermacam-macam ilmu terhadap anak didik, diharapkan dapat

³⁸ Mawardi, *Moralitas Pendidikan*, 4.

³⁹ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)*, 29-30.

dijadikan bahan dalam menyikapi dan menjalani hidup dengan profesi yang mereka miliki.

Rumusan tujuan di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam prosesnya yang nantinya dapat mewujudkan tipe manusia paripurna seperti yang dikehendaki Islam. Kemudian yang *kedua*, dilihat dari pelaksanaannya maka pendidikan Islam dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Tujuan operasional yaitu tujuan praktis yang hendak dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu, yang menuntut kemampuan dan keterampilan tertentu yang lebih ditonjolkan pada sifat penghayatan dan kepribadian.
- 2) Tujuan professional yaitu tujuan yang hendak dicapai menurut kegunaannya baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, sehingga *out put* yang dihasilkan tidak hanya dapat bekal teori ilmiah saja namun dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan bekal yang ia peroleh.

Berbeda dengan Jalaluddin dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mengatakan bahwa tujuan haruslah dilihat dari berbagai dimensi, sehingga membagi ke dalam tujuh dimensi, dan setiap dimensi mengacu pada tujuan pokok yang khusus. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah:⁴⁰

⁴⁰ Jalaluddin, *Teologi*, 90-98.

1) Dimensi Hakikat Pencipta Manusia

Dimensi ini memberikan bimbingan terhadap perkembangan peserta didik secara optimal agar menjadi pengabdian kepada Allah yang nantinya aktivitas pendidikan berorientasi pada anak didik untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama Allah.

2) Dimensi Tauhid

Dimensi ini memberikan arah kepada upaya pembentukan sikap taqwa, adapun rumusan taqwa ialah mampu untuk memelihara diri dari siksa Allah. Yakni dengan mematuhi dan melaksanakan perintah Allah serta menjauhi terhadap apa yang dilarang oleh-Nya.

3) Dimensi Moral

Dalam dimensi ini tertuang potensi fitrah pada diri manusia yang sudah dibawa sejak lahir, sehingga pendidikan sebagai tulang punggung dalam pembentukan pribadi yang bermoral dituntut untuk memberikan warna yang baik agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta merupakan gelar yang pantas dimiliki manusia sebagai sosok penyandang nilai.

4) Dimensi Perbedaan Individu

Dalam diri manusia secara umum memiliki persamaan dan juga memiliki berbagai perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Untuk itu dalam dimensi ini pendidik yang

merupakan media untuk mengembangkan manusia sebagai manusia paripurna dengan kapasitas atau perbedaan-perbedaan diantara individu-individu masing-masing.

5) Dimensi Sosial

Memberikan pengertian terhadap pendidikan untuk membekali anak didik dalam berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Agar nantinya peserta didik dapat berperan serasi dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat lingkungannya dan juga didasari ketaqwaan terhadap Sang Pencipta.

6) Dimensi Profesional

Profesi merupakan bakat yang ada dalam diri manusia untuk dikembangkan sesuai kemampuan bakat setiap individu yang berbeda-beda, dari keberagaman atas kemampuan tersebut pendidikan dioptimalkan untuk menanamkan keterampilan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki.

7) Dimensi Ruang dan Waktu

Pendidikan dalam prosesnya tidak terlepas dari ruang dan waktu, hal ini merupakan acuan sebagai rumusan untuk dijadikan pertimbangan. Islam menitik beratkan ruang dan waktu ini tidak sebatas pada upaya pemenuhan kebutuhan hidup di dunia semata, melainkan adalah kehidupan sesudah itu. Wahyu secara substansial menginformasikan tentang ruang dan waktu itu

kedalam enam tingkatan (*fase*) alam. *Pertama*, kehidupan alam roh. *Kedua*, kehidupan alam rahim. *Ketiga*, kehidupan alam dunia. *Keempat*, kehidupan alam kubur. *Kelima*, kehidupan alam *barzah* (batas antara alam kubur dan alam dunia). Dan *keenam*, kehidupan alam akhirat.

Dari keenam fase inilah pendidikan dituntut untuk memberikan bimbingan kepada anak didik agar mereka mampu untuk hidup di dunia dan akhirat seperti yang termuat dalam dasar pendidikan Islam itu sendiri.

c. Metode Pendidikan Islam

Dari segi bahasa, metode berasal dari kata, yaitu kata “*meta*” yang berarti melalui dan kata “*hados*” yang berarti jalan, dengan demikian metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁴¹

Selanjutnya jika kata metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat berarti bahwa metode sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek dan sasaran yaitu pribadi Islam. Selain itu metode dapat pula berarti sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Demikianlah ilmu pendidikan Islam merangkum metodologi pendidikan Islam yang tugas dan fungsinya

⁴¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 91.

adalah memberikan cara sebaik mungkin pelaksanaan operasional dan ilmu pendidikan tersebut.

Ada beberapa metode dalam pendidikan Islam yang dikemukakan para ahli diantaranya ialah:

1) Keteladanan

Metode teladan atau pemberian contoh merupakan teknik pendidikan yang efektif karena memberikan cukup besar pengaruh dalam mendidik, sehingga dapat menterjemahkan dengan tingkah laku, tindak tanduk, ungkapan rasa dan pikiran, sehingga menjadi dasar dan arti suatu metode. Dengan demikian, suatu metodologi akan berubah menjadi suatu gerakan. Karena itulah, maka Allah mengutus Nabi Muhammad SAW menjadi teladan untuk manusia. Dalam diri beliau Allah menyusun suatu bentuk sempurna, yang mengandung nilai pedagogis bagi kelangsungan hidup manusia. Seperti ayat yang menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. Al-Ahzab: 21).⁴²

⁴² Al-Qur'an, 33: 21.

2) Metode Permisalan

Mendidik dengan menggunakan metode pemberian perumpamaan atau metode *imtsal* tentang kekuasaan Tuhan dalam menciptakan hal-hal yang hak dan yang bathil, misalnya sebagai yang digambarkan Allah dalam firmanNya sebagai berikut:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ
 زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حَلِيَّةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ
 مِثْلُهُ ۗ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۗ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ
 جُفَاءً ۗ وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ ۗ كَذَلِكَ يَضْرِبُ
 اللَّهُ الْأَمْثَالَ ۗ

Artinya: “Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang, dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu, yang benar dan yang bathil, adapun buih itu, akan hilang sebagai suatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan”. (Q.S. Ar-Ra’d: 17).⁴³

3) Metode Motivasi

Yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberikan dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedangkan bila dalam

⁴³ Al-Qur’an, 13:17.

keadaan tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar maka akan mendapat kesusahan. Metode ini juga disebut sebagai metode *targhib* dan *tarhib* (hadiah dan ancaman). Yang memberikan dorongan untuk selalu berbuat baik dalam hal-hal yang bersifat positif.⁴⁴

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Az-Zalzalah ayat 7-8 sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (7). Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula (8)”. (Q.S. Az-Zalzalah: 7-8).⁴⁵

4) Metode Intruksional

Yaitu metode yang bersifat mengajar tentang ciri-ciri orang yang beriman dan bersikap serta bertingkah laku agar mereka dapat mengetahui bagaimana seharusnya mereka bersikap dan bertingkah dalam kehidupan sehari-hari.

5) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sering digunakan oleh Rasulullah SAW dan para Nabi dalam mengajarkan agama kepada umatnya. Bahkan para ahli pikir dan filosofispun banyak menggunakan

⁴⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 110.

⁴⁵ Al-Qur'an, 99: 7-8.

metode tanya jawab ini. Oleh karenanya, metode ini adalah yang paling tua dalam dunia pendidikan dan pengajaran di samping metode ceramah. Namun efektifitasnya lebih besar daripada metode-metode yang lain, karena dengan tanya jawab, pengertian dan pemahaman seseorang dapat dimantapkan, sehingga segala bentuk kesalahpahaman, kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari.⁴⁶

Dalam Al Quran disebutkan pada surat An-Nahl ayat 43 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ
 إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Dan kami tidak mengutus sebelummu, kecuali orang-orang yang kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.⁴⁷

6) Metode Kisah-kisah

Kisah atau cerita sebagai metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengeksplotasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan. Ia menggunakan berbagai jenis cerita; cerita sejarah faktual yang menampilkan suatu contoh kehidupan

⁴⁶ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 70.

⁴⁷ Al-Qur'an, 16:43.

yang ditampilkan oleh contoh-contoh tersebut. Cerita drama yang melukiskan fakta yang sebenarnya tetapi bisa diterapkan dan disaat apapun.⁴⁸ Metode ini juga dicontohkan dalam Al Quran surat Al-Qashash ayat 76:

إِنَّ قَرُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۗ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ ﴿٧٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan kami telah menganugerahkan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: “janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri”. (Q.S. Al-Qashash: 76).⁴⁹



⁴⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 97.

⁴⁹ Al-Qur'an, 28:76.

BAB III

HASIL PEMBAHASAN

A. Pokok Pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin Situbondo Dalam Pendidikan Islam

1. Menanamkan Jiwa Tauhid Dalam Pendidikan

Dalam pengamatan K.H.R As'ad Syamsul Arifin, kebanyakan di tengah-tengah masyarakat (terutama di kota-kota) yang ada, bukanlah mencetak kader yang handal. Namun mencetak bajingan dan penjahat. Salah satu buktinya, banyak pelajar di kota-kota besar yang mencopet dan merampok. Hal ini dikarenakan kurang tertanamnya jiwa ketauhidan sejak dini.

Dalam pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin masalah-masalah ketauhidan boleh dinyanyikan atau dilagukan. Karena yang paling penting bukan menyanyinya tetapi masalah ketauhidannya.⁵⁰

Segala ilmu, yang sebelumnya tidak dijiwai ketauhidan, jangan diharap memuaskan hasilnya. Segala ilmu yang hinggap ke lubuk hati seseorang yang kosong tauhidnya, bisa jadi mencelakakan orang tersebut dikarenakan ilmunya. Namun jika tauhidnya sudah melekat, ilmu tersebut bisa bermanfaat dan barokah.

Seperti sistem pendidikan di Indonesia. Pelajaran agama (yang di dalamnya ada tauhid) dinomorduakan. Pelajaran agama sangat sedikit di banding pelajaran umum. Sistem seperti ini amat keliru. Pemerintah lebih

⁵⁰ Arifin, As'ad Syamsul, *“Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf-Wejangan Dari Balik Mimbar”*(Situbondo: Bp2m P.P Slafiyah Syafi'iyah, 2000), 15.

mengutamakan pelajaran menyanyi di TK daripada pelajaran tauhid. Karena itu dibawah komando khittah NU, mestinya NU mengusulkan kepada menteri pendidikan agar porsi pendidikan agama diperbanyak.

Tauhid menjadi dasar segala sesuatu. Termasuk Ibadah kepada Allah, kepada orang tua, dan ibadah kepada guru. Santri harus betul-betul mendahulukan tauhid. Baik untuk dirinya, anak-istrinya, bahkan mungkin untuk para santrinya nanti ketika terjun di masyarakat.⁵¹

Wejangan K.H.R As'ad Syamsul Arifin ialah sebelum shalat Isya' diharuskan membaca "wujud, qidam, baqa...!" Itu bukan sekedar nyanyian. Bacaan tersebut ditambah rukun Islam dan Iman. Semua itu dasar tauhid.

Kalau kalian belum bisa dan tidak hafal, belum saya anggap sebagai santri saya. Ini amat penting! Sebab nanti di hadapan Allah saya ditanya; apakah saya sudah mengajarkan tauhid kepada santri saya.⁵²

K.H.R As'ad Syamsul Arifin mengharap agar para santri turut menyebarkan tauhid ke masyarakat. Kenalkan ke masyarakat *aqidah ahlussunnah wal jaamaah*. Aqidah ini sudah disetujui Imam Asy'ari dan Maturidi.⁵³

Mengapa umat Islam wajib menerima Pancasila? Karena sila pertama merupakan aqidah umat Islam. Sila Ketuhanan yang Maha Esa adalah pencerminan kalimat tauhid, *Qul huwa Allahu ahad!* Penafsiran

⁵¹ Ibid., 16.

⁵² Ibid., 17.

⁵³ Hasan Syamsul A, "Wejangan Kiai As'ad & Kiai Fawaid" (Situbondo: seksi Kaya Imiah & Penerbitan Satu Abad Pondok Peantren SalafiyahSyafi'iyah Sukorejo, 2014), 10.

Pancasila pun harus dihubungkan dengan pembukaan UUD 1945 alinea ketiga: Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Karena itu, menurut Kiai As'ad, kita jangan memisah-misahkan antara keyakinan tauhid umat Islam Indonesia, isi Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila itu sendiri. Mengapa? "Kalau umat Islam menafsirkan Ketuhanan Yang Maha Esa beralainan dari aqidah tauhid, murtadlah dia!" paparnya.⁵⁴

Karena itu, K.H.R As'ad Syamsul Arifin sangat mengharapkan agar rakyat Indonesia benart-benar mengamalkan Pancasila secara murni dan konsekuen. Pancasila juga akan mengantarkan rakyat Indonesia menuju cita-citanya, masyarakat adil dan makmur. Indonesia tidak perlu menjadd negara Islam. Namun kalau masyarakat menjalankan syari'at Islam dalam kehidupan ehari-harinya, hal ini menjadi idaman bagi setiap muslim. Karena itu, "Pancasila bisa jadi potret dari Piagam Madinah di zaman modern ini. Insya Allah Indonesia bisa menjadi contoh bagi negara-negara lain," tuturnya.⁵⁵

K.H.R As'ad Syamsul Arifin tergolong Kiai yang produktif menulis. Tulisannya cukup ringkas, mudah dimengerti, ditulis dengan huruf pegon dan kebanyakan berbahasa Madura (Maklum sasarnya mayoritas orang Madura). Materi tulisannya beragam; tauhid, tasawuf, fiqh, sejarah dan lain-lain.

K.H.R As'ad Syamsul Arifin sangatlah mementingkan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karena memang merupakan perintah agama

⁵⁴ Panji Masyarakat, No.418, 1 Januari 1984.

⁵⁵ Matra, Agustus 1990.

bahwa menuntut ilmu dan menyampaikannya merupakan suatu kewajiban, terutama seorang kiai yang memang menjadi pengemban amanah agama.⁵⁶

Risalah at-Tauhid, kitab berbahasa Madura ini, tebalnya 42 halaman. Kitab yang ditulis dengan huruf arab ini sebenarnya ditujukan kepada santri Sukorejo yang telah terjun ke masyarakat. Apalagi di masyarakat sekarang muncul beberapa usaha yang merongrong dan menghancurkan Islam. Karena itu santri diharapkan meperdalam agama Islam, terutama ilmu tauhid. Mengapa? Karena tauhid merupakan pondasi dalam beramal, acuan dalam melayani masyarakat, dan dasar amal duniawiyah.

Kitab ini memang berisi tentang ilmu tauhid, namun bannyak mengupas masalah tasawuf. Misalnya, membahas tingkatan iman, macam-macam *fana fiillah*, tujuan masuk tarekat, guru tarekat, dan *waliyullah*. Untuk menguatkan beberapa argumennya K.H.R As'ad Syamsul Arifin merujuk kepada beberapa kitab.

Menurut K.H.R As'ad Syamsul Arifin, *waliyullah* tersebut terdapat dua pengertian. *Pertama*, wali berarti, orang yang dijadikan kekasih (wali) oleh Allah. "Wali" menurut pengertian ini, mengikuti wazan *fa'il* yan berarti *maf'ul*. Karena itu, wali dalam pengertian ini adalah orang yang dijaga Allah dari dosa besar, dosa kecil, dan hawa nafsu dari

⁵⁶ Kholid Mawardi. "Ngelmu Iku Olehe Kanthi Laku Tafsir Lokal atas Moralitas Pendidikan dalam Masyarakat Islam Tradisional", *Insania*, 03(September-Desember, 2007), 1.

mengerjakan maksiat, walau sedikit. Kalau dia mengerjakan maksiat, walau sedikit. Kalau dia mengerjakan dosa secara disengaja, maka dia cepat-cepat bertaubat.

Kedua, Wali berarti orang yang selalu taat tanpa sempat melakukan maksiat. “Wali” dalam pengertian ini, berasal dari wazan *fa’il* yang berbentuk *muballaghah* (berlebih-lebihan). Wali dalam pengertian ini, berarti terdapat ikhtiar seorang hamba; karena sangat takut kepada Allah, selalu *istiqamah* dan tidak malas beribadah zahir dan batin kepada Allah, tidak ada waktu yang terbuang secara percuma (apalagi dibuang untuk mengerjakan maksiat). Misalnya, dengan memperbanyak shalat sunnah dan mencari nafkah.⁵⁷

2. Menuntut Ilmu Dan Mengagungkan Al-Qur’an.

Sebagai seorang pendidik sekaligus pengurus Pondok Pesantren. K.H.R As’ad Syamsul Arifin sering sekali mengingatkan santri-santrinya dalam hal *thalabul Ilmi* (menuntut ilmu), “Niat untuk menuntut ilmu jangan sampai kalian lupakan dan jangan sampai disalahgunakan”.

Menurut K.H.R As’ad Syamsul Arifin niat menuntut ilmu harus bisa dicapai dan harus berusaha meraihnya. Jangan sampai tidak mendapatkannya. Kalau sampai pulang dari pondok pesantren tidak mendapat ilmu, maka dia adalah seorang pengkhianat. Maksudnya mengkhianati niat mencari ilmu dan mengkhianati orang tua. Tidak hanya itu saja, kalian juga mengkhianati diri sendiri dan orang-orang yang

⁵⁷ Hasan, Syamsul A, “*Kharisma Kiai As’ad di Mata Umat*”(Yogyakarta:Lkis, 2008), 42-43.

mencari bekal. Kalau mondok jangan sampai niat ngelencer, main-main dan pergi kesana-kesini.⁵⁸

K.H.R As'ad Syamsul Arifin juga memberikan kunci untuk mendapatkan ilmu yang barokah. *Pertama*, setiap hari santri tidak boleh lupa membaca Al-Qur'an walaupun hanya satu juz. Kalau satu hari santri membaca Al-Qur'an satu juz, berarti setiap bulan santri dapat menghatamkan Al-Qur'an.⁵⁹

Kadang-kadang K.H.R As'ad Syamsul Arifin duduk di depan Aula putri hanya sekedar ingin mengetahui seberapa banyak santri putri yang ikut mengaji dan belajar Al-Qur'an. Sebab kalau ada santri tidak bisa membaca Al-Qur'an baik dari lulusan Tsanawiyah ataupun Aliyah misalnya, atau bisa membaca tetapi tidak tepat tajwidnya. Apakah ini tidak berdosa! Tentu saja berdosa. Karena itu K.H.R As'ad Syamsul Arifin berharap agar santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, agar di dada para santri terdapat Al-Qur'an. Salah satu tanda orang yang beriman adalah di dadanya terdapat Al-Qur'an. Al-Qur'an tersebut sebagai petunjuk.

K.H.R As'ad Syamsul Arifin juga menekankan yang perlu diperhatikan dalam masalah Al-Qur'an ini adalah *ta'dzim* (menghormati) Al-Qur'an. Al-Qur'an jangan dikocar-kacirkan, apalagi melihat lembaran Al-Qur'an bertebaran lalu diletakkan disembarang tempat begitu saja.

⁵⁸ Hasan Syamsul A, "Wejangan Kiai As'ad & Kiai Fawaid" (Situbondo: seksi Kaya Imiah & Penerbitan Satu Abad Pondok Peantren SalafiyahSyafi'iyah Sukorejo, 2014), 3.

⁵⁹ Ibid., 4.

Kalau dulu, semasa K.H.R Syamsul Arifin (Ayahanda K.H.R As'ad Syamsul Arifin) Al-Qur'an yang sudah rusak dikumpulkan, dimasukkan karung, lalu dibakar. Debunya dibuang ke laut. Dalam pesan K.H.R As'ad Syamsul Arifin, Al-Qur'an harus betul-betul diperhatikan dan menekankan masalah bacaan Al-Qur'an, guna mengetahui baik dan fasihnya santri saat membaca Al-Qur'an.⁶⁰

Wasiat K.H.R As'ad Syamsul Arifin tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, sampai sekarang tetap dijunjung tinggi di Pesantren Sukorejo. Hal ini dikaitkan dengan ujian komprehensif pesantren, yang materinya adalah membaca kitab-kitab klasik atau kitab kuning.

Sebuah kebijakannn cerdas yang diambil oleh Pengasuh Pesantren ketiga, K.H.R Ahmad Fawaid As'ad dalam merespon apa yang menjadi semangat sang ayah(K.H.R As'ad Syamsul Arifin). Beliau mensyaratkan tiga kompetensi bagi kenaikan kelas dan kelulusan lembaga belajarnya: mampu membaca Al-Qur'an, kitab kuning, dan memiliki akhlakul karimah.

Kebijakan itu terbukti sangat ampuh untuk kembali menggairahkan para santri untuk belajar dan belajar.

Memang ibadah yang paling utama adalah membaca Al-Qur'an. Karena itu marilah kita memperbanyak membaca Al-Qur'an, baik sendirian maupun berjamaah. Kanjeng Nabi pernah bersabda bahwa; tatkala terdapat jamaah yang berkumpul di suatu tempat, di rumah Allah

⁶⁰ Ibid., 5-6.

(masjid dan mushalla) seyogyanya membaca Al-Qur'an dan menmgadaka *tadzarrus*(bergantian membaca) yang satu membaca sedang yang lainnya mendengarkan atau membetulkan bacaan Al-Qur'an, atau yang satu mengungkapkan maknanya sedangkan yang lain nmendengarkan, maka jamaah tersebut akan memperoleh ketenangan, mendapat rahmat yang selalu disebut-disebut dan digolongkan kepada kalangan malaikat *muqarrabin* (malaikat yang dekat kepada Allah).

Marilah kita buka kembali Al-Qur'an. Kita renungkan maknanya dan kita amalkan isinya. Bukankah membaca Al-Qur'an sambil merenungi isinya termasuk obat penawar hati yang sedang resah? Marilah di kala kesibukan kita, kita luangkan waktu sekitar sepuluh menit untuk membaca Al-Qur'an. Akankah kita relakan jiwa kita tetap gelap tanpa siraman cahaya Illahi, walau beberapa menit?⁶¹

Kedua, jangan sampai melupakan kedua orang tua. Ketika masih kecil K.H.R As'ad Syamsul Arifin sering diajak neneknya (Nyai Nur Sari) ke makam leluhur. Di dekat kuburan, Nenek K.H.R As'ad Syamsul Arifin duduk bersila meminta ampunan, minta ampun kepada orang tuanya. Mohon maaf kepadaa ibu dan bapak. Bila sepi di daerah makam suaranya dinyaringkan, namun jika banyak pengunjung suaranya dilirihkan. Lalu minta ampun kepada Allah. Sebab walaupun minta ampun kepada Allah sambil menangis sampai matanya bengkak, namun

⁶¹ Ibid., 119-120.

jika dosa kepada orang tuanya tidak diampuni, maka Allah pun tidak mengampuni pula.

Kalau kita mempunyai dosa kepada orang tua, mari cepat-cepat minta maaf. Kalau orang tuanya sudah meninggal, datangilah kuburannya, minta maaf pada mereka. Karena orang yang sudah meninggal tersebut masih mendengar do'a kita. Orang yang meninggal, berpisah dengan badannya. Sedangkan rohnya masih dapat mengawasi anak-cucunya. Karena itu datangilah makamnya, kirimilah Fatimah dan mintalah maaf.⁶²

Ketiga, guru-guru kalian juga jangan dilupakan.⁶³ K.H.R As'ad Syamsul Arifin sangat *Ihtiram* (menghormati) kepada guru-gurunya. Beliau memang dikenal sangat pandai mencari guru. Umpamanya, Kiai Kholil Bangkalan, Kiai Jazuli Tango, Kiai Hasyim Asy'ari Jombang dan beberapa ulama lainnya. K.H.R As'ad Syamsul Arifin juga mondok di beberapa pesantren. Kadang-kadang beliau mondok selama setahun, dua tahun bahkan ada juga yang hanya beberapa bulan lalu pindah pondok lagi.

Namun K.H.R As'ad Syamsul Arifin kalau tidak sampai memperoleh "madunya" tidak akan pulang atau pindah pondok. Kalau sudah memperoleh intisari ilmu dari gurunya, baru beliau pulang atau pindah ke pondok pesantren yang lain. Misalnya, Kiai Kholil Bangkalan yang menjadi gurunya dalam masalah akhlaq. Kalau masalah dzikir pada Kiai Jazuli, dalam masalah perjuangan pada Kiai Hasyim Asy'ari

⁶² Arifin, As'ad Syamsul, "*Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf-Wejangan Dari Balik Mimbar*" (Situbondo: Bp2m P.P Salafiyah Syafi'iyah, 2000), 1-2.

⁶³ Hasan Syamsul A, "*Wejangan Kiai As'ad & Kiai Fawaid*" (Situbondo: seksi Kaya Imiah & Penerbitan Satu Abad Pondok Peantren SalafiyahSyafi'iyah Sukorejo, 2014), 4.

Bangkalan. Sedangkan dalam masalah keilmuan K.H.R As'ad Syamsul Arifin berguru kepada Kiai Khozin Sidoarjo dan Syekh Umar Hamdan Makkah.⁶⁴

K.H.R As'ad Syamsul Arifin juga mengirim surat kepada DPR/MPR yang membahas RUU pendidikan Nasional pada tanggal 6 Agustus 1988,. Beliau mengawali dengan mengutip hadits, tentang kewajiban menuntut ilmu bagi umat Islam, yang tanpa dibatasi usia dan tempat Kiai mengingatkan pula bahwa ilmu tersebut bukan hanya untuk kehidupan di dunia namun juga untuk di khirat. Berikut isi surat dari K.H.R As'ad Syamsul Arifin kepada DPR/MPR RI:

Assalamualaikum.wr.wb

Pendapat dan usul atas RUU tentang Pendidikan Nasional:

- a. Dalam Islam kedudukan ilmu sangat penting, wajib bagi kaum muslimin dan muslimat mencari ilmu sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “ *Thalabul ‘ilmi faridlahtun ‘ala kully muslimin wal muslimah.*” Bahkan dalam mencari ilmu, kita tidak dibatasi oleh umur, waktu maupun wilayah. Sabda Rasulullah SAW: “*Uthlubul ‘ilmi minal mahdi ilaal lahdi; tuntutlah ilmu mulai dari masa kandungan sampai liang lahat!*” dan “*Uthlubul ‘ilmi walau bis shin; Carilah imu walaupun sampai ke Negeri Cina!*”
- b. Harus diingat bahwa penguasaan kita pada ilmu bukan sekedar untuk kehidupan didunia, akan tetapi juga untuk keselamatan dan

⁶⁴ Hasan, Syamsul A, “*Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*”(Yogyakarta:Lkis, 2008), 183-184.

kebahagian hidup diakhirat. Oleh karena itu dalam mencari ilmu, hendaknya kita melalui pendidikan yang wajib dan terarah demi tercapainya tujuan tersebut.⁶⁵

- c. Kita harus bersyukur kehadiran Allah SWT, bahwa kita adalah Negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD '45. Walaupun Negara kita tidak berdasarkan agama, tetapi kedudukan agama sangat penting. Selain pada ketentuan sila pertama, pada pasal 29 UUD '45 tersirat negar berdasarkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa (ayat 1), Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan (ayat 2). Disini nampak sekali bahwa negara kita mengakui adanya kehidupan akhirat, setiap langkah kenegaraan tidak bisa tidak harus selalu mengaitkan urusan dunia dan akhirat. Demikian pula masalah pendidikan, sebagaimana tersirat pada Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Pembangunan di negara Indonesiaa sebagai pengamalan Pancasila pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya untuk menciptakan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang maju, tentram, dan sejahtera lahir batin; dalam tata kehidupan bangsa Indonesia yang berkesinambungan dan selaras dalam hubungan antara sesama manusia; manusia dan masyarakat, manusia dengan ligkungannya, dan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

⁶⁵ Arifin, As'ad Syamsul, "*Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf-Wejangan Dari Balik Mimbar*"(Situbondo:Bp2m P.P Salafiyah Syafi'iyah, 2000), 79.

- d. Pendidikan sebagai sarana utama membentuk manusia dan masyarakat sebagaimana tersebut di atas, sudah seharusnya diselaraskan dengan tujuan tersebut. Kita bersyukur bahwa sebagaimana juga tersirat dalam GBHN, pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, kerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.⁶⁶
- e. Diajukan RUU RI tentang pendidikan Nasional oleh Pemerintah ke DPR RI yang saat ini sedang dibahas selain untuk memberikan dasar yang mantap akan bentuk dan sistem Pendidikan Nasional sudah barang tertentu, dalam rangka mengkonkritkan tujuan sebagaimana yang telah tersirat, baik dalam UUD 45 maupun GBHN.

Saya gembira bahwa dalam rangka pembahasan RUU tersebut baik pemerintah maupun DPR sangat terbuka untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk ikut serta memberikan sumbangan pikiran dalam rangkaian inilah terutama memenuhi harapan dari Bapak menteri Pendidikan dan Kebudayaan; Fuad Hasan, saya ingin juga menyumbangkan pemikiran sehubungan dengan kedudukan saya sebagai pengelola pendidikan di lingkungan pondok pesantren yang antara lain sebagai berikut:

⁶⁶ Ibid., 81.

- a. Saya berharap agar watak dan arah RUU tentang Pendidikan Nasional benar-benar diselaraskan dengan jiwa Pancasila, UUD 1945 dan GBHN. Tujuan Pendidikan sebagaimana yang tersirat dalam RUU tersebut menurut saya, perlu penyempurnaan sehingga ketentuan pada pasal 4 benar-benar selaras dengan GBHN, ini sangat penting, sebab disinilah dasar cara pendidikan.⁶⁷
- b. Walaupun Pesantren tidak jadi masuk GBHN tetapi eksistensinya diakui oleh pemerintah dan semua fraksi di DPR/MPR RI seperti tercermin dalam pandangan umum semua fraksi. Saya berharap hal tersebut bisa tercermin dalam RUU, penghargaan, dan jaminan atas watak khas yang dijalankan selama ini. Maksud saya, perlu penegasan dalam RUU termasuk klasifikasi bentuk pendidikan yang sudah tentu saya berharap masuk yang formal. Ini penting dikaji sebab semua pesantren melakukan sistem klasikal. Ada pesantren yang hanya melaksanakan pengajian sorogan. Apa yang demikian ini termasuk atau hanya dianggap pendidikan non formal khususnya keluarga saja. Yang penting lagi sehubungan dengan ketentuan pasal 7; di pesantren ada kekhususan yaitu Islam. Tidak mungkin yang selain Islam bisa masuk pendidikan di pesantren, terpisah pula antara perempuan dan laki-laki, ini sudah menjadi ketentuan baku sesuai dengan syariat Islam dan sudah berjalan sejak awalnya. Lalu apakah kami akan mengurus yang telah kami laksanakan, apalagi ada ancaman pidana seperti

⁶⁷ Ibid., 82.

tersebut pada pasal 55. Ini perlu jaminan sehingga pesantren tetap berjalan sebagaimana biasanya, bahkan dengan adanya UU pendidikan nantinya hal tersebut ada dasar hukumnya yang kuat.⁶⁸

- c. Kemudian soal agama Islam dalam GBHN jelas sekali disebutkan bahwa pendidikan agama, diajarkan atau dimasukan kurikulum di sekolah-sekolah mulai tingkat dasar sampai pendidikan tinggi. Di dalam rencana UU, hal ini tidak terjamin secara tegas walaupun sudah ada jaminan bahwa pendidikan Agama tidak akan keluar dari kurikulum sebagaimana adanya sekarang seperti yang diutarakan Mendikbud Fuad Hasan. Saya memandang perlu untuk secara tegas tersirat dalam RUU. Bukannya saya curiga tetapi sebagai orang tua, khawatir itu boleh-boleh saja. Apalagi di dalam penjelasan umum RUU sepertinya pendidikan agama termasuk pendidikan di keluarga saja. Bukankah beberapa waktu yang lalu masalah ini diramaikan adanya pendapat agar pendidikan agama diserahkan pada keluarga saja. Nantinya kalau benar-benar demikian, akan repot, makanya saya sekali lagi berharap perlu dipertegas masuknya kurikulum yang dijamin secara tegas dalam RUU pelajaran-pelajaran pokok dan penting seperti pendidikan agama ini, bahasa Indonesia dan yang lainnya.⁶⁹

⁶⁸ Ibid., 83.

⁶⁹ Ibid., 84.

- a. Demikianlah yang saya perlu utarakan ini barangkali sebagai tambahan dari pendapat dan saran-saran seperti yang telah banyak dimuat dalam koran-koran.
- b. Saya juga telah perintahkan kepada para dosen, guru dan satri senior serta mahasiswa dilingkungan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo untuk ikut serta membahas lebih serius RUU tersebut. Insya Allah juga nantinya akan dibicarakan bersama dengan para Ulama dan pimpinan pesantren lainnya yang hasilnya nanti kami akan ajukan kepada pimpinan DPR RI sebagai masukan pendapat dan usul.

Karena itu, K.H.R As'ad Syamsul Arifin berharap agar watak dan arah RUU Pendidikan Nasional tersebut diselaraskan dengan jiwa Pancasila, UUD 1945, dan GBHN.

Walaupun Pesantren tidak dimasukkan GBHN namun keberadaannya diakui pemerintah dan DPR/MPR. Dalam masalah ini K.H.R As'ad Syamsul Arifin berharap agar tercermin dalam RUU tersebut baik mengenai penghargaan maupun jaminan atas watak khas yang selama ini dijalankan pesantren.

Ciri khas tersebut misalnya: Pendidikann pesantren ada yang klasikal dan *sorogan*, muridnya beragama Islam, dan tempatnya terpisah antara lelaki dan perempuan.⁷⁰ Biasanya sistem sorogan tersebut terdapat di kamar-kamar. Tapi tidak sedikit pula, para santri yang belajar kitab sistem sorogan ini, kepada ustadz-ustadz yang senior. Pokoknya, praktis

⁷⁰ Hasan, Syamsul A, "*Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*"(Yogyakarta:Lkis, 2008), 50.

kehidupan di pondok pesantren cukup padat dengan kegiatan keagamaan. Namun kegiatan mereka tersebut kalau hari jum'at agak longgar. Karena pada hari tersebut, hari libur. Pada hari jum'at ini, oleh beberapa santri digunakan untuk rekreasi. Misalnya, mencuci pakaian di sungai, jalan-jalan ke hutan, pantai, atau malah tidur-tiduran di kamarnya. Namun untuk santri putri, tentu hanya berada di lingkungan pesantren.⁷¹

3. Khittah Pesantren Mencetak Kader Pemimpin, Fuqaha Dan Waliyullah.

Makna khittah pesantren yang diajarkan Sunan Ampel adalah mondok yang baik, niat mencari akhirat bukan untuk meraih kedudukan keduniawian. Niat mengaji dan rajin belajar, sehingga benar-benar berkualitas. Belajar jangan mencari gelar. Soal gelar jangan dipikirkan karena gelar hanyalah urusan administrasi.⁷²

Pesantren zaman Sunan Ampel sudah terbukti mampu mencetak kader-kader yang handal. Ada kader fuqaha (Sunan Kudus), kader seniman (Sunan Giri), kader panglima perang yang tangguh (Sunan Gunung Jati), kader negarawan (Raden Fatah), dan kader Waliyullah lainnya.⁷³

Menanggapi kian langkanya ulama, K.H.R As'ad Syamsul Arifin menyayangkan orang yang mengulamakkan orang yang bukan ulama. Karena ulama tersebut nilainya amat tinggi ujian ulama amat berat. Ujian dunia akhirat. Karena itu setidak-tidaknya seorang ulama tersebut harus

⁷¹ Ibid., 56-57.

⁷² Hasan Syamsul A, "*Wejangan Kiai As'ad & Kiai Fawaid*" (Situbondo: seksi Kaya Imiah & Penerbitan Satu Abad Pondok Peantren SalafiyahSyafi'iyah Sukorejo, 2014), 19.

⁷³ Hasan, Syamsul A, "*Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*" (Yogyakarta:Lkis, 2008), 15.

melakukan proses sebagai *mu'allim* (pengajar) dan *murabbi* (pendidik). Seorang *murabbi* harus bertindak tawadhu dan lemah lembut.

Mengapa K.H.R As'ad Syamsul Arifin yang mendalami tujuh belas alirna tarekat tapi tidak membuat “warung” tarekat?⁷⁴ Kalau ditanyakan tarekatnya beliau bilang, tarekat yang paling baik adalah tarekat dakwah Islamiyah, karena itu; “Tarekat saya adalah NU, kalau kalian mengikuti tarekat saya berjuanglah di NU!”

Mungkinkah hal tersebut, sebagai implikasi dari harapan-harapannya tentang para kadernya? Sebab, salah satu wasiat terakhirnya kepada Kiai Yusuf Muhammad Jember, K.H.R As'ad Syamsul Arifin berobsesi mempunyai kader; sebagaimana yang digambarkan dalam firman Tuhan surat Ibrahim: 24-25:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulangi) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.”⁷⁵

Kader yang diharapkan K.H.R As'ad Syamsul Arifin adalah orang yang mempunyai basis yang mengakar kuat di masyarakat, mempunyai

⁷⁴ Istilah “warung” tarekat memang berasal dari Kiai As'ad. Ini berarti Kiai As'ad tidak “menjual” tarekat kepada semua orang. Kiai As'ad hanya memberikan ijazah kepada orang tertentu, yang dianggap sudah mampu dan mapan syari'atnya.

⁷⁵ Al-Qur'an, 14: 24-25.

jaringan yang luas dan pengaruh yang besar dengan elite-elite yang di atas, dan memberikan manfaat untuk umat.

Berikut kader yang baik menurut K.H.R As'ad Syamsul Arifin; *pertama*, mempunyai akar yang teguh, berarti mempunyai basis keilmuan-terutama ilmu syar'at yang mapan. Karena itu, K.H.R As'ad Syamsul Arifin melarang santrinya berpusaa sunanh di pondok. Mungkin supaya jangan sampai mengganggu aktivitas belajarnya. Sebab belajar merupakan tujuan dan kewajiban santri. K.H.R As'ad Syamsul Arifin sering meledek, santri yang suka berpuasa dengan sebutan calon dukun, “saya lebih senang punya santri yang mengajar dan suka berjuang daripada dukun. Kalau ingin punya anak yang mulia, mengajar dan berjuanglah!” ucapnya yang sering dilontarkan kepada para santriya.

Kedua, memiliki cabang yang menjulanng ke langit, berarti Ilmunya tersebut dapat dikembangkan di beberapa lembaga pendidikan, organisasi NU, lembaga perekonomian atau badan yang mmemikirkan umat lainnya.

Ketiga, akan memberikan buah pada setiap musim yang bermanfaat.

Memang K.H.R As'ad Syamsul Arifin, termasuk profil kiai yang menjunjung tinggi syariat Islam. Setidak-tidaknya, hal ini bisa kita lihat di pesaantrennya. Kiai menekankan pentingnya pelajaran kitab-kitab fiqh-di samping aqidah. K.H.R As'ad Syamsul Arifin juga tidak senang jika santrinya masuk tarekat, sebelum syariatnya mapan. Bahkan, sebelum

wafatnya, K.H.R As'ad Syamsul Arifin membuka Ma'had Aly, sebuah lembaga kader yang memperdalam ilmu fiqh.⁷⁶

K.H.R As'ad Syamsul Arifin mendirikan Lembaga Kader Ahli Fiqh (*Al -Ma'had al-Aly Qism al-Fiqh*). Lembaga ini didirikan sebagai jawaban dan kekhawatiran terjadinya kelangkaan ulama (terutama yang menguasai fiqh) yang mumpuni. Apalagi, Kiai Hasyim Asy'ari dua bulan sebelum wafat, berpesan kepada K.H.R As'ad Syamsul Arifin agar mencetak para fuqaha. Tujuan lembaga ini adalah membentuk kader ahli fiqh yang mengerti tuntutan zaman.

Periode belajar di Ma'had Aly (MA) ini, diatur dengan model angkatan. Masa belajar setiap angkatan selama tiga tahun (enam semester). Sedangkan tenaga pengajarnya berasal dari pengasuh pesantren dan kalangan akademisi.

Kajian ekstra perkuliahan mahasiswa Ma'had Aly ini sangat intensif. Terdapat dua model pendekatan dan daerah sasaran. Model *bahts al-masa'il* dan diskusi lepas. Mereka sering mengadakan forum *bahts al-masa'il* dan mengangkat masalah-masalah aktual di diskusi panel dengan ustadz-ustadz dalam lingkungan pesantren. Bahkan mereka sering juga mengundang para pakar, dalam acara seminar; untuk menghadapi persoalan yang amat pelik dan lebih luas. Alhasil, lulusan MA ini memang diharapkan mampu memecahkan problematika umat dengan analisis fiqh.

⁷⁶ Hasan, Syamsul A, "*Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat*"(Yogyakarta:Lkis, 2008), 181.

Kampus dan asrama mahasiswa Ma'had Aly mempunyai kompleks tersendiri. Bukan berkumpul bersama-sama santri yang lain.⁷⁷

4. Pesantren Mencetak Pemimpin Bukan Pegawai.

K.H.R As'ad Syamsul Arifin tidak menginginkan santri yang hanya lulusan doktorandus; namun K.H.R As'ad Syamsul Arifin menghendaki santri yang pandai membaca *fathul wahab*. K.H.R As'ad Syamsul Arifin bercita-cita agar santrinya bisa mempunyai pangkat yang sama dengan santri Sunan Ampel.

Adalah merupakan kebanggaan tersendiri bagi pesantren; bila bisa mengeluarkan sepuluh santri yang menjadi waliyullah daripada ribuan alumni yang menjadi tikus semua. Yang hanya menjadi tukang pungli dan korupsi. (Seperti pegawai negeri; karena sekarang ini hamper mustahil mereka tidak korupsi dan menarik pungli).

K.H.R As'ad Syamsul Arifin berharap agar pengurus pesantren, tidak ada yang berniat menjadi pegawai negeri. Karena pekerjaan pengurus itu sebagai ibadah dan sama dengan pejuang *fi sabilillah* (dalam jalan Allah).⁷⁸

Wejangan dari K.H.R As'ad Syamsul Arifin, “Bukankah Kiai Kholil dan Ki Batu Ampar, tidak memiliki titel? Namun mengapa makamnya sering dikunjungi orang? Saya pun begitu. Apakah titel saya dokter atau professor? Titel saya hanya KHMA (ka-ha-em-a). K-nya Kiai, H-nya Haji, M-nya Muhammad, A-nya As'ad; ditambah lagi S, Syamsul

⁷⁷ Ibid., 60-61.

⁷⁸ Hasan Syamsul A, “*Wejangan Kiai As'ad & Kiai Fawaid*” (Situbondo: seksi Kaya Imiah & Penerbitan Satu Abad Pondok Peantren SalafiyahSyafi'iyah Sukorejo, 2014), 18.

Arifin. Tidak ada embel-embel BA, Doktor, Drs, atau MA. Karena saya yakin itu tidak berharga. Sekali lagi saya mengharap kalian kembali ke khittah pesantren! Jangan mengharap gelar, yang penting mengaji. Syukur bila kalian menjadi wali. Wali itu banyak; ada wali *nuasa*, *nuqaba*, *nujaba*, *autad* atau *kutub*. Mendapat gelar satu saja kalian sudah untung.”⁷⁹

Demikian salah satu ucapan K.H.R As’ad Syamsul Arifin, “Berpikir tempatnya di otaak, berdzikir tempatnya di hati, uang tempatnya di saku, dan kedudukan (kursi) tempatnya di pantat,” K.H.R As’ad Syamsul Arifin sangat wanti-wanti terhadap masalah kedudukan dan jabatan. Jabatan jangan terlalu kau “letakkan” dalam pikiran atau hati.

Pesan K.H.R As’ad Syamsul Arifin tersebut mengingatkan kita terhadap kisah Syaqq. Konon, Khalifah Harun Al Rasyid pernah tersedusedu, ketika diberi nasihat Syaqq. “Seandainya Anda nyaris mati kehausan di tengah padang pasir, lalu ada seseorang yang menawarkan kepada Anda seharga separuh kerajaan Anda, apakah Anda mau menerima tawarannya itu? “tanya Syaqq.

“Aku akan menerima tawaran itu, “Jawab Harun.

“Kemudian andaikan pula, air yang telah Anda minum itu tidak dapat keluar dari dalam tubuh Anda dan Anda terancam binasa, lalu ada seseorang yang menawarkan banuan: “Anda akan saya sembuhkan, tetapi serahkan setengah kerajaan Anda. Apa jawaban Anda?”

⁷⁹ Ibid., 19.

“Akan aku terima tawaran itu,” jawab Harun.

“Oleh karena itu, mengapa Anda membanggakan diri dengan sebuah kerajaan yang harganya hanya seteguk air yang Anda minum dan Anda minum dan Anda keluarkan kembali?” kata Syaqiq.⁸⁰

Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan maupun umum sejak penjajahan telah ada dan menjadi pendidikan tertua di Indonesia telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap nusa bangsa ini. Pondok pesantren K.H.R As’ad Syamsul Arifin salah satunya telah mencetak dan melahirkan intelektual-intelektual akademisi yang beriman dan bertakwa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Seorang pemimpin agama sekaligus Ulama seperti K.H.R As’ad Syamsul Arifin yang memiliki pesantren yang sangat besar tentunya mempunyai visi dan misi yang sangat besar. Visi misi tersebut juga dapat kita lihat dalam hasil perjuangannya, seperti keberhasilannya dalam membangun pesantren Salafiah Syafi’iah yang terdiri dari TK, SD, MA, SMEA, Ma’had Aly bahkan Sampai perguruan tinggi.

Semua sisa umur K.H.R As’ad Syamsul Arifin dalam perjuangannya tersebut tidak lepas dari visi-misi K.H.R As’ad Syamsul Arifin yang mana dalam cita-citanya ingin mencetak generasi pemimpin-pemimpin bangsa yang berpengetahuan, seperti dalam pidatonya⁸¹:

saya bercita-cita santri saya menjadi pemimpin handal bukan pegawai ! Karena itu saya mengumpulkan kalian. Saya bertanya ; apa jadi mau mengadakan program doktoral ? kalau tidak, ya

⁸⁰ Ibid., 161-162.

⁸¹ As’ad Syamsul Arifin, , *Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf-Wejangan Dari Balik Mimbar*, (Situbondo: Bp2m P.P Salafiyah Syafiiyah 2000), 42

sudah ! Berarti disini yang paling tinggi hanya sarjana muda. Kalau kalian sanggup cepat mendaftarkan diri, saya mau lapor ke atas.⁸²

Jelas sekali dalam sepak terjang perjuangan K.H.R As'ad Syamsul Arifin bahwa seluruh hidupnya di curahkan demi untuk memperjuangkan kepentingan umat, agama dan bangsa. Semua hasil karya dan perjuangannya merupakan cerminan dari visi dan misi yang sangat besar.

“Pemimpin itu sama. Entah itu pemimpin masyarakat, organisasi, maupun pengasuh pondok pesantren. Mereka akan menghadapi berbagai macam tantangan. Hanya saja, untuk mereka yang menjadi Kiai, ujian dan tantangannya sangat berat. Karena ujian dan cobaannya amat berlapis-lapis.”

Begitulah dawuh K.H.R As'ad Syamsul Arifin tentang tantangan bagi para pemimpin. Memang benar, semua pemimpin yang sukses, pasti mereka yang mampu menghadapi tantangan. Semua orang, pasti mempunyai tantangan tersebut. Mereka yang mampu mengubah masa kelam menjadi masa yang terang-benerang.

Kata pepatah, pengujian dengan apilah yang membuat baja menjadi senjata yang amat tajam. Pengujian dengan ganasnya ombaklah yang membuat pelaut menjadi tangguh. Pengujian dengan murid yang nakallah yang membuat guru menjadi tabah dan sabar.

Menurut K.H.R As'ad Syamsul Arifin, jika seseorang lulus menghadapi segala ujian dan tantangannya maka ia akan lulus menjadi kiai. Ini sama dengan ketika proses seseorang menjadi ustadz, kemudian meningkatkan menjadi kiai.

⁸² Arifin, As'ad Syamsul, *“Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf-Wejangan Dari Balik Mimbar”*(Situbondo:Bp2m P.P Salafiyah Syafi'iyah, 2000), 42.

Tidak sampai di situ saja, ketika orang sudah menjjadi kiai, ia akan menghadapi ujian berat, yaitu ujian dunia dan akhirat. Berbeda dengan ujian yang dilakukan di dunia pendidikan, ujian dunia bagi seorang kiai bertingkat-tingkat (ada *maqa-maqamnya*).⁸³

B. Konsep Pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin

1. Sistem Pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo.

Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo tersistem dan terstruktur. Sebagai sebuah sistem, pendidikan ini tidak terpisahkan antar satu jalur pendidikan dengan jenjang yang lain. Bahkan, pendidikan ini saling terkait dengan seluruh bidang yang ada di lingkungan pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.⁸⁴

Di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo yang termasuk jalur pendidikan formal meliputi jenis sekolah dan madrasah dengan seluruh jenjangnya, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Jenjang Pendidikan Dasar, meliputi:
 - 1) Jenis Sekolah, terdiri dari: SD Ibrahimy, dan SMP Ibrahimy;
 - 2) Jenis Madrasah, terdiri dari: MI Salafiyah Syafi'iyah dan MTs. Salafiyah Syafi'iyah; dan

⁸³ Ibid., 157-158.

⁸⁴ Asmuki, "Transformasi Pesantren Sukorejo Dari Hutn Menjadi Pusat Pendidikan"(Situbondo:Seksi Karya Ilmiah & Penerbit Satu Abad Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, 2014), 112.

- 3) Jenis Madrasah Diniyah, terdiri dari Madrasah Diniyah Sufla (MDS) Salafiyah dan Madrasah Diniyah Wustha (MDW) Salafiyah Syafi'iyah.
- b. Jenjang Pendidikan Menengah, meliputi:
 - 1) Jenis Sekolah, terdiri dari: SMA Ibrahimy dan SMK Ibrahimy.
 - 2) Jenis Madrasah, yaitu MA Salafiyah Syafi'iyah; dan
 - 3) Jenis Madrasah Diniyah, yaitu Madrasah Diniyah Ulya (MDU) Salafiyah Syafi'iyah.
 - c. Jenjang Pendidikan Tinggi, meliputi:
 - 1) IAI(Institut Agama Islam) Ibrahimy, terdiri dari Fakultas Syari'ah, Tarbiyah, dan Dakwah;
 - 2) Ma'had Aly, yang di zaman ini dikenal dengan *al-Ma'had Aly*

*Lil 'Ulumil Islamiyah Qism al-Fiqh.*⁸⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dapat dijalankan secara terstruktur dan berjenjang selain pendidikan formal, misalnya pelatihan, kursus, majlis taklim, dan sebagainya. Yang termasuk dalam kategori jalur pendidikan ini di Pondok Pesantren Salfiyah Syafi'iyah Sukorejo adalah:

- a. *English Student Association* (ESA), lembaga kursus di bidang bahasa Inggris;
- b. Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA), lembaga kursus di bidang bahasa Arab;

⁸⁵ Ibid, 113.

- c. *Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh* (JQH), semacam lembaga kursus/pembinaan minat dan bakat santri di bidang seni membaca dan menghafal Al-Qur'an;
 - d. Konveksi Jahit (Kovja), semacam lembaga kursus dan pelatihan keterampilan dan bidang menjahit, sekaligus bidang usaha pengadaan pakaian seragam sekolah dan lain-lain;
 - e. Meubel dan Pertukangan, semacam lembaga keterampilan yang mengkomodir santri yang memiliki bakat dan minat di dunia meubeler'
 - f. Pelatihan Kepemimpinan di IKSASS. IKSASS merupakan singkatan (Ikatan Santri Salafiyah Syafi'iyah) yang terdiri dari pengurus pusat, rayon, dan subrayon. Rayon IKSASS merupakan kumpulan santri berdasarkan asal daerah dalam satu kabupaten atau lainnya, sedangkan subrayon IKSASS bagian dari rayon dan sebagainya. Masing-masing rayon memiliki kegiatan keorganisasian berbeda-beda sesuai selera masing-masing. Namun secara umum, masing-masing rayon IKSASS ini melakukan kaderisasi dengan mengadakan semacam pelatihan bagi anggota baru dan pemberian tanggung jawab berupa jabatan kepengurusan bagi anggota lama.⁸⁶
2. Visi dan Misi K.H.R As'ad Syamsul Arifn dalam Pendidikan Islam

Sementara yang dimaksud dengan pendidikan informal yaitu jalur pendidikan yang dilaksanakan secara mandiri di rumah-rumah dan

⁸⁶ Ibid, 114-115.

kelompok belajar yang dilaksanakan secara mandiri oleh masyarakat. Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada masa K.H.R. As'ad Syamsul Arifin yang termasuk jalur pendidikan ini adaalah pengajian dan bimbingan membaca Al-Qur'an di asrama-asrama yang dipimpin oleh ketua kamar atau santri senior di kamar itu, pengajian di masjid dan mushalla-mushalla, bimbingan membaca kitab yang dilaksanakan di masing-masing daerah di area Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, belajar bersama yang dibuat atas inisiatif santri sendiri, dan sebagainya.⁸⁷

Seorang pemimpin agama sekaligus Ulama seperti K.H.R As'ad Syamsul Arifin yang memiliki pesantren yang sangat besar tentunya mempunyai visi dan misi yang sangat besar. Visi misi tersebut juga dapat kita lihat dalam hasil perjuangannya, seperti keberhasilannya dalam membangun pesantren Salafiah Syafi'iah yang terdiri dari TK, SD, MA, SMEA, Ma'had Aly bahkan sampai perguruan tinggi.

Semua sisa umur K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam perjuangannya tersebut tidak lepas dari visi-misi K.H.R As'ad Syamsul Arifin yang mana dalam cita-citanya ingin mencetak generasi pemimpin-pemimpin bangsa yang berpengetahuan, seperti dalam pidatonya⁸⁸:

saya bercita-cita santri saya menjadi pemimpin handal bukan pegawai ! Karena itu saya mengumpulkan kalian. Saya bertanya ; apa jadi mau mengadakan program doktoral ? kalau tidak, ya sudah ! Berarti disini yang paling tionggi hanya sarjana muda. Kalau kalian sanggup cepat mendaftarkan diri, saya mau lapor ke atas.

⁸⁷ Tim Penyusun Risalah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo, 9-12.

⁸⁸ As'ad Syamsul Arifin, , *Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf-Wejangan Dari Balik Mimbar*, (Situbondo: Bp2m P.P Salafiyah Syafiiyah 2000), 42

Jelas sekali dalam sepak terjang perjuangan K.H.R As'ad Syamsul Arifin bahwa seluruh hidupnya dicurahkan demi untuk memperjuangkan kepentingan umat, agama dan bangsa. Semua hasil karya dan perjuangannya merupakan cerminan dari visi dan misi yang sangat besar.

3. Tujuan Pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin

Pada masa K.H.R As'ad Syamsul Arifin tujuan pendidikan sudah tertata lebih tertip bahkan sudah tertuang secara resmi dalam Risalah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Tujuan tersebut merupakan tujuan pendidikan yang berwawasan keulamaan dan kebangsaan. Dua dimensi dalam tujuan pendidikan ini merupakan cerminan pribadi K.H.R. As'ad Syamsul Arifin yang tidak hanya sebagai seorang ulama, tetapi beliau juga sebagai seorang pejuang kemerdekaan dan pembela NKRI.⁸⁹ Ada empat tujuan pendidikan pada masa K.H.R. As'ad Syamsul Arifin ini, yaitu:

- a. Mendidik para santri agar menjadi kader ulama yang memiliki pengetahuan Agama serta mengamalkannya, baik bagi dirinya maupun untuk kepentingan masyarakat;
- b. Membentuk manusia bertaqwa kepada Allah, mempetinggi budi pekerti; memperkuat kepribadian, memupuk semangat kebangsaan dan cinta tanah air;

⁸⁹ Hasan A.Syamsul, "Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat", (Situbondo: bp2m Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo, 2011), 115-129

- c. Melahirkan kader yang mampu menguasai pengetahuan Agama yang cukup dan mampu memahami ajaran Islam dari sumber aslinya berupa kitab-kitab yang berbahasa Arab;
- d. Melahirkan manusia yang memiliki kesadaran yang tinggi dengan bimbingan ajaran agama Islam dan mempunyai kemampuan berdakwah untuk menyampaikan risalah Islamiyah, sehingga kehadirannya dirasakan bermanfaat bagi masyarakat.⁹⁰

Bila diperhatikan secara seksama, empat tujuan pendidikan di atas mengarah pada pendidikan karakter keulamaan yang bernuansa kebangsaan. Dibilang pendidikan karakter keulamaan karena pendidikan yang dijalankan berorientasi pada tugas-tugas keulamaan yaitu keimanan,, ketaqwaan,, menjaga ketersambungan mata rantai keilmuan dengan cara mempelajari kitab-kitab karya ulama sebelumnya, menyampaikan risalah kenabian yang diwariskan secara turun-temurun kepada para ulama, dan sebagainya. Dikatakan bernuansa kebangsaan karena tujuan di atas juga mencita-citakan santri yang memiliki semangat kebangsaan yang tinggi dan cinta tanah air.

4. Kurikulum Pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin

Secara umum, desain kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah Sukorejo – Situbondo yang berkaitan dengan materi pendidikan terbagi menjadi dua, yaitu:

⁹⁰ Nurul Azizah, "KHR. As'ad Syamsul Arifin dalam Dinamika Pendidikan di Pesantren Saalafiyah Syafi'iyah Sukorejo Asembagus Situbondo". 103-104.

a. Kurikulum Muatan Lokal

Untuk menjaga tradisi kepesantrenan agar tidak tercantum dari otak para santri, Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo mendesain muatan kurikulum sendiri yang meliputi, bidang fiqh dan ushul fiqh, hadits dan ulumul hadits, tafsir dan ulumul qur'an, akhlaq dan tasawuf, Al-Qur'an dan tajwid, nahwu, sharf, manthiq, dan balaghah. Pembelajaran semua bidang tersebut didesain berbasis kitab kuning, yaitu buku pegangan wajib untuk santri dan para ustadznya adalah kitab kuning, bukan terjemah dan bukan pula buku berhasa Indonesia/daerah.⁹¹

Kurikulum pendidikan pesantren yang sifatnya lokal ini diterapkan di madrasah diniyah sejak jenjang pendidikan dasar MDS (Madarasah Diniyah Sufla) Salafiyah Syafi'iyah, MDW (Madarasah Diniyah Wustha) Salafiyah Syafi'iyah dan MDU (Madarasah Diniyah 'Ulya) Salafiyah Syafi'iyah) hingga jenjang pendidikan tinggi seperti MTI dan Ma'had Aly. Selain diterapkan di madrasah-madrasah, kurikulum muatan lokal ini juga diajarkan di pusat-pusat kegiatan pendidikan lainnya dalam bentuk pengajian dan pengkajian seperti di asrama-asrama, mushalla, masjid, aula, dan tempat-tempat lain di area kompleks pesantren yang memungkinkan terjadinya transfer ilmu kepesantrenan.

⁹¹ Asmuki, *“Transformasi Pesantren Sukorejo Daari Hutn Menjadi Pusat Pendidikan”* (Situbondo: Seksi Karya Ilmiah & Penerbit Satu Abad Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, 2014), 110.

Khusus untuk kurikulum muatan lokal yang diajarkan di luar madrasah diprioritaskan terhadap kitab-kitab wasiat K.H.R As'ad Syamsul Arifin untuk diajarkan secara terus menerus kepada para santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Kitab tersebut adalah *Sullam at-Taufiq*, *Safinah an-Najah*, *Ta'lim al-Muta'allim* dan *Tafsir al-Jalalain*.⁹² Selain kitab-kitab wasiat ini, kitab-kitab lain di bidang fiqh, tasawuf, tafsir, akhlaq, tauhid, hadits dan ulumul Qur'an juga diajarkan di pengajian-pengajian.⁹³

b. Kurikulum Nasional

Selain lembaga pendidikan madrasah diniyah, di PP. Salafiyah Syaf'iyah Sukorejo juga terdapat lembaga pendidikan sekolah seperti, SD, SMP, SMA dan SMK. Kurikulum yang diterapkan oleh masing-masing sekolah dasar dan menengah ini adalah yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Selain di SD hingga SMA-SMK, kurikulum pendidikan nasional juga diterapkan di madrasah atau sekolah umum bercirikan Agama seperti MISS(MI Salafiyah Syafi'iyah), MTs.SS(Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syaf'iyah), dan MASS(Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah) yang peserta didiknya tidak belajar di SD,SMP, atau SMA Ibrahimiy.

5. Metode Pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin

Seiring perkembangan pendidikan dari masa K.H.R Syamsul Arifin ke masa K.H.R As'ad Syamsul Arifin, yaitu dari sistem pendidikan

⁹² Tim Redaksi, "Syekh Thoha bin Ahmad Berdedikasi untuk Pesantren dan Ilmu", (Situbondo: Buletin Tanwirul Afkar, Sya'ban 1434 H), 57.

⁹³ Tim Penyusun, "Risalah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo", 24-25.

informal dan nonformal dilengkapi dengan sistem pendidikan formal, maka metode pembelajaran pun menalami perembangan. Dalam Risalah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo disebut sebagai berikut:

1) Metode Pembelajaran Pada Jalur Pendidikan Formal

Ada beberapa metode pembelajaran yang disebutkan dalam Risalah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yaitu:

a) Metode Ceramah

Pada metode ini guru menjelaskan dan mengurangi mata pelajaran pada santri disertai dengan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.⁹⁴

b) Metode Latihan

Metode latihan yang dimaksud adalah guru melatih anak didik agar mereka terbiasa dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Salah satu contoh yang dilatihkan guru pada muridnya terkait dengan mata pelajaran keterampilan baca kitab adalah mereka dilatih untuk mencari makna bacaan yang dipelajari selanjutnya diminta untuk membaca dengan maknanya dan memberikan simpulan dari apa yang mereka baca. Bentuk latihan yang diberikan pada murid tentu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran yang ditugaskan.

⁹⁴ Asmuki, "Transformasi Pesantren Sukorejo Dari Hutn Menjadi Pusat Pendidikan" (Situbondo: Seksi Karya Ilmiah & Penerbit Satu Abad Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, 2014), 116-117.

c) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab yang terjadi dalam pembelajaran adalah guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar matapelajaran yang telah disampaikan dengan metode ceramah dalam rangka memperkuat pemahaman santri, merangsang keaktifan mereka di dalam kelas. Dan bafikir fokus dan tearah.

d) Metode Diskusi

Sebagaimana lazimnya metode ini, murid-murid mengajukan pemahamannya masing-masing terkait dengan masalah yang akan dibahas. Metode ini juga disebut dengan metoide musyawarah. Pelaksanaan metode ini relatif sama dengan metode diskusi yang dipahami dalam buku-buku metode pembelajaran, hanya saja materi yang didiskusikan di kelas-kelas di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo adalah kesulitan-kesulitan yang ada hubungannya dengan mata pelajaran yang telah disampaikan di kelas, sementara materi diskusi dalam metode diskusi dan dalam pembelajaran dewasa ini adalah materi yang akan di sampaikan oleh guru di waktu itu.⁹⁵

e) Metode Demonstrasi

Metode ini dipakai untuk materi pelajaran yang ada sangkut pautnya dengan praktik suatu ibadah, seperti sahalat, wudhu, tayamum, bersuci, dan sebagainya. Untuk memantapkan

⁹⁵ Ibid., 117-118.

pemahaman santri terhadap materi peajaran model ini, guru mendemonstrasikan secara langsung di hadapan para santri tentang tata cara suatu praktik Ibadah

f) Metode *Drill* (Latihan)

Metode ini sering dipakai dalam pelajaran bahasa, baik yang berkaitan dengan membaca, menulis, atau pun percakapan. Selain itu, metode ini juga dipakai untuk materi-materi keterampilan.⁹⁶

2) Metode Pembelajaran Pada Jalur Pendidikan Nonformal

Pendidikan jenis pengajian di mushalla, masjid, asrama, dan tempat-tempat lain, dinilai sebagai jalur pendidikan noformal di masa K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Sehingga, metode wetonan dan sorogan yang digunakan pada pendidikan jenis pengajian ini disebut sebagai metode pemelajaran jalur pendidikan nonformal. Padahal, pendidikan jenis pengajian posisinya sama dengan majlis taklim yang-dalam perspektif UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003—termasuk jenis jalur pendidikan informal. Untuk itu, metode wetonan dan soroa aka diposisikan sebagai metode pebelajaran pada jalur pendidikan informal.

Untuk metode pembelajaram nonformal yang meliputi kursus, pelatihan, dan sebagainya dapat dilihat pada masing-masing lembaga kursus yang ada di masa K.H.R As'ad Syamsul Arifin. Misalnya, ESA dan LPBA untuk kursus yang menerapkan penjenjangan; ada kelas

⁹⁶ Nurul Azizah,"KHR. As'ad Syamsul Arifin Dalam Dinamika Pendidikan di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo"(Sripsi:Institut Agama Islam Ibrahgmimy), 130.

dasar, menengah, dan mahir. Maka, metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga kursus model ini tidak jauh beda dengan metode pembelajaran pada jalur pendidikan formal yang meliputi ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, karyawisata dan praktik.

Untuk lembaga kursus yang lain lebih menekankan pada praktik, seperti kursus jahit, meubel-pertukangan, dan pelatihan kepemimpinan. Maka dari itu, metode pembelajaran di lembaga-lembaga kursus dan pelatihan ini adalah metode *try and error*, para peserta pendidikan keterampilan ini dituntut berani mencoba secara terus menerus hingga mahir. Metode ini dirasa cukup efektif menurut para pengelolaannya, karena peserta kursus belajar dari kesalahan yang dilalui dan memperbaikinya secara langsung.⁹⁷

3) Metode Pembelajaran Pada Jalur Informal

Jalur pendidikan informal di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo adalah pengajian-pengajian dan diskusi-diskusi kelompok yang diadakan atas inisiatif santri sendiri. Berdasarkan pemahaman ini, maka metode pembelajaran pada jalur pendidikan informal ini adalah metode pembelajaran yang diterapkan pada pengajian-pengajian yaitu metode wetonan dan metode sorogan. Selain dua metode ini, metode diskusi dan debat juga dapat dilihat pada belajar kelompok para santri yang ada.⁹⁸

⁹⁷ Ibid., 119-120

⁹⁸ Ibid., 120.

Tabel 3.1
Hasil Pembahasan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Pembahasan
1.	Bagaimana pokok pemikiran KHR. As'ad Syamsul Arifin Situbondo dalam pendidikan Islam?	<p>Mengenai pokok pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin bahwa pemikiran Kiai As'ad yang seakan-akan terbenam dengan peran kekharismatikkannya membuat sedikit orang yang mengetahuinya. Berikut pokok pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam pendidikan pesantren diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan jiwa tauhid dalam pendidikan 2. Menuntut Ilmu dan mengagungkan Al-Qur'an 3. Khittah pesantren mencetak kader pemimpin, fuqaha, dan waliyullah 4. Pesantren mencetak pemimpin bukan pegawai
2.	Bagaimana konsep pendidikan Islam KHR. As'ad Syamsul Arifin Situbondo?	<p>Mengenai konsep pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin dapat dilihat pada saat beliau menjabat sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo-Situbondo (1951-1990) diantaranya; Sistem pendidikan pesantren K.H.R As'ad Syamsul Arifin, visi dan misi pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin, tujuan pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin, Kurikulum Pendidikan Pesantren K.H.R As'ad Syamsul Arifin serta Metode Pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin.</p>

IAIN JEMBER

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pokok pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam pendidikan Islam diantaranya:

- a. Menanamkan jiwa tauhid dalam pendidikan.
- b. Menuntut Ilmu dan mengagungkan Al-Qur'an.
- c. Khittah pesantren mencetak kader pemimpin, fuqaha, dan waliyullah.
- d. Pesantren mencetak pemimpin bukan pegawai.

2. Mengenai konsep pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin dapat dilihat pada saat beliau menjabat sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo-Situbondo (1951-1990) diantaranya:

- a. Sistem pendidikan pesantren K.H.R As'ad Syamsul Arifin.
- b. Visi dan misi pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin.
- c. Tujuan pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin.
- d. Kurikulum Pendidikan Pesantren K.H.R As'ad Syamsul Arifin.
- e. Metode Pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin.

B. Saran

Pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin merupakan tolak ukur yang baik dalam menjalankan roda pendidikan Islam, mengingat bahwa adanya pembelajaran kepemimpinan dalam mendidik para santri. Sehingga peneliti ingin memberikan saran bagi pemerintah, praktisi pendidikan, serta masyarakat luas pada umumnya, yaitu:

1. Lembaga pendidikan Islam terutama pesantren sebagai lembaga tertua yang sangat berjasa terutama dalam hal membentuk karakter dan sifat yang menjadi dasar pembentukan pribadi siswa atau santri. Tugas pemerintah adalah bagaimana supaya lembaga pendidikan, terutama pondok pesantren diberikan perhatian yang sangat besar sehingga mampu menyesuaikan dengan zaman.
2. Bagi para praktisi pendidikan supaya lebih memperhatikan bagaimana dalam membentuk dan membangun sebuah sistem dan kebudayaan lingkungan pendidikan yang baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Begitu juga dengan para tenaga pendidikan supaya mampu menjadi teladan yang baik kepada para siswa atau para santri.
3. Masyarakat umum juga harus selalu menjadi bagian dari pendukung dan bekerja sama dengan institusi lembaga pendidikan Islam. Sehingga nantinya ketika pendidikan Islam mempunyai kualitas yang baik, maka masyarakat bisa merasakan dampak positif secara langsung.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Islam.
- Arifin, As'ad Syamsul, 2000. *Percik-Percik Pemikiran Kiai Salaf-Wejangan Dari Balik Mimbar*. Situbondo: Bpm P.P Salafiyah Syafi'iyah.
- Arikunto, SUharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuki, 2014. *Transformasi Pesantren Sukorejo Dari Hutan Menjadi Pusat Pendidikan*. Situbondo: Seksi Karya Ilmiah & Pnerbit Satu Abad Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.
- At-Toumy, M. Omar. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Azra, Azzumardi, 2001. *Pendidikan Islam; Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kalimah.
- Basri, Hasan, 1994. *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup Dan Perjuangannya*. Surabaya: Sahabat Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djojoseuroto, Kinaya dan M.L.A. Sumaryati, 2004. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa Dan Sastra*. Bandung: Nuansa.
- Dofier Zamakhsyari, 1994. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- H.M Arifin, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Syamsul A., 2008. *Kharisma Kiai As'ad Di Mata Umat*. Yogyakarta: Lkis.
2014. *Wejangan Kiai As'ad & Kiai Fawaid*. Situbondo: Seksi Karya Ilmiah & Penerbitan Satu Abad Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo.
- Mardalis, 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rema Rosda Karya.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasir.
- Nur Ubudiyah, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Ramayulis, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung: ALFABETA.

201. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sitorus, 2000. *Berkenalan Dengan Sosiologi: Jilid II*. Jakarta: Erlangga.

Tim Penyusun, 2015. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Jember: IAIN Jember.

Tim Penyusun Risalah Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo- Situbondo.

Tim Redaksi, *Syekh Thoha Bin Ahmad Berdedikasi Untuk Pesantren Dan Ilmu*. Situbondo: Buletin Tanwirul Afkar, Sya'ban 1434 H.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Erlin Margareta Urfatul Umami
NIM : 084 131 129
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat, Tanggal, Lahir : Jember, 15 Maret 1995
Alamat :Desa Kemirian, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Boondowoso.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pemikiran K.H.R As’ad Syamsul Arifin Situbondo Dalam Pendidikan Islam” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Jember, 09 Juli 2018


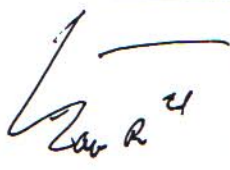
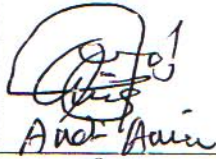









Y... membuat
TERAI
MPEL
TGL II 20
61AFF65...329
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Erlin Margareta Urfatul Umami
NIM: 084 131 129

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metodologi penelitian	Fokus penelitian
Pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin Situbondo Dalam Pendidikan Islam	A. Pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin	1. Pokok pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam pendidikan Islam.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanamkan jiwa tauhid dalam pendidikan b. Menuntut ilmu dan mengagungkan Al-Qur'an (wejangan buat para santri) c. Pesantren mencetak pemimpin bukan pegawai d. Khittah pesantren: mencetak kader pemimpin, fuqaha', dan waliyullah. e. Pendidikan Nasional di mata Kiai pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> a. Data primer (Buku Tentang percik-percik pemikiran Kiai salaf wejangan dibalik mimbar,KHR. As'ad Syamsul Arifin riwayat hidup dan perjuangannya, karisma Kiai As'ad di mata umat, wejangan Kiai As'ad & Kiai Fawaid, dan transformasi Pesantren Sukorejo dari hutan menjadi pusat pendidikan) b. Data sekunder (Sumber data Sukender : <ul style="list-style-type: none"> - Buku Ilmiah - Jurnal Artikel Dll.) 	Pendekatan: Kualitatif, <i>Historis-Filosofis</i> . Jenis Penelitian: Kepustakaan (<i>library research</i>) Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi Metode Analisa Data: Deskriptif- <i>content analysis</i> Validitas data triangulasi sumber <i>Credibility, Tranferability, Dependability, Confirmability</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pokok pemikiran K.H.R. As'ad Syamsul Arifin dalam pendidikan Islam? 2. Bagaimana konsep pendidikan Islam K.H.R As'ad Syamsul Arifin?
	B. Pendidikan Islam	2. Konsep pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Definisi pendidikan Islam b. Teori pendidikan Islam c. Tujuan pendidikan Islam d. Metode pendidikan Islam 			

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI/TANGGAL	JURNAL KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	18 Agustus 2017	Pencarian sumber primer (buku-buku tentang perjuangan K.H.R As'ad Syamsul Arifin) di perpustakaan PP.Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo.	
2	23 Agustus 2017	Pencarian sumber primer (buku-buku tentang K.H.R As'ad Syamsul Arifin) di koperasi santri putra PP.Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo-Situbondo.	
3	29 September 2017	Pencarian sumber primer (buku-buku tentang pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin) di rumah Pak Andi Amin (guru pamong PPL II).	 Andi Amin
4	18 Oktober 2017	Penyusunan proposal	
5	23 Oktober 2017	Konsultasi proposal Bab I	
6	31 Oktober 2017	Konsultasi proposal Bab II	
7	06 November 2017	Konsultasi proposal Bab III	
8	09 November 2017	Ujian Proposal	
9	11 November 2017	Mencari data di Internet berkaitan dengan pemikiran K.H.R As'ad Syamsul Arifin dalam pendidikan pesantren	
10	29 Desember 2017	Konsultasi skripsi Bab I	
11	9 Februari 2018	Konsultasi hasil revisi Bab I dan revisi Bab II.	
12	28 Februari 2018	Konsultasi hasil revisi Bab II dan revisi Bab III	

Jember, 31 Maret 2018


Erlin Margareta Urfatul Umami
 NIM: 084 131 129

BIODATA PENULIS



Nama : Erlin Margareta Urfatul Umami

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 Maret 1995

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Kemirian-Tamanan-Bondowoso

Riwayat Pendidikan : TK Nusa Indah (2001)

SDN Kasiyan 02 (2007)

SMPN 02 Puger (2010)

SMA 01 Balung (2013)

IAIN Jember (2018)